

BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

KUMPULAN

**BERITA RESMI STATISTIK
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2014 - 2016**



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

KUMPULAN

**BERITA RESMI STATISTIK
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2014 - 2016**

<https://intu>



**Kumpulan
BERITA RESMI STATISTIK
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur
di Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2014 - 2016**

ISSN : 2527-8630
Nomor Publikasi : 53563.1709
Katalog : 1103002.53
Periode Terbit : Tahunan
Ukuran Buku : 21 cm x 28 cm
Jumlah Halaman : viii + 72 halaman

Naskah :
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Penyunting :
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Gambar Kulit :
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh :
© Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dicetak oleh :
Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

Tim Penyusun

KUMPULAN BERITA RESMI STATISTIK PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2014 - 2016

Pengarah :

Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si

Penanggung Jawab :

Matamira B. Kale, S.Si, M.Si

Penyunting :

Putu Dita Pickupana, SST

Penyusun :

Nofriana F. Djami Raga, SST

Tata Letak dan Perwajahan :

Nofriana F. Djami Raga, SST

<http://pwt.tips.go.id>

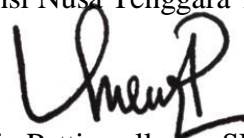
Kata Pengantar

Publikasi ini merupakan kumpulan Berita Resmi Statistik (BRS) mengenai Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2014-2016 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur pada hari kerja pertama setiap bulan Februari, Mei, Agustus dan November. BRS Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur memuat informasi tentang pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang dan pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil.

BRS Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur yang dirilis, telah disajikan melalui website resmi BPS Provinsi NTT (<http://ntt.bps.go.id>) pada bulan terbitnya, serta didistribusikan langsung ke media masa dan instansi terkait. Penyusunan publikasi ini dimaksudkan agar para pengguna data lebih mudah memperoleh data BRS Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur yang telah disusun menurut urutan waktu terbitnya selama tiga tahun terakhir.

Kepada tim penyusun dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini, disampaikan penghargaan dan terimakasih. Kritik dan saran dari pembaca dan pengguna data publikasi ini sangat diharapkan guna penyempurnaan pada masa yang akan datang.

Kupang, Maret 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Nusa Tenggara Timur,



Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
BRS Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulan 1 2014	1
BRS Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulan 2 2014	7
BRS Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulan 3 2014	13
BRS Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulan 4 2014	19
BRS Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulan 1 2015	25
BRS Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulan 2 2015	31
BRS Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulan 3 2015	37
BRS Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulan 4 2015	43
BRS Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulan 1 2016	49
BRS Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulan 2 2016	55
BRS Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulan 3 2016	61
BRS Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulan 4 2016	67

**BERITA RESMI STATISTIK
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI
MANUFAKTUR**

**Triwulan I 2014
(BRS No. 09/05/53/Th. XVII, 2 Mei 2014)**

<https://ntt.bps.go.id>



No.09/05/53/Th. XVII, 2 Mei 2014

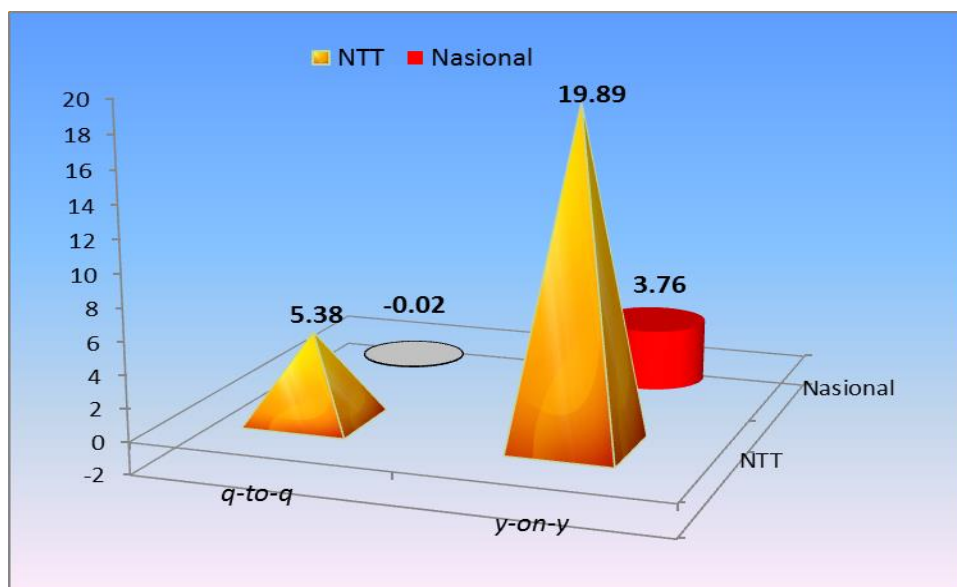
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TRIWULAN I 2014

1. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang (*q-to-q*) triwulan I tahun 2014 di NTT naik sebesar 5,38 persen, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) triwulan I tahun 2014 terhadap triwulan yang sama tahun 2013 naik sebesar 19,89 persen.
2. Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (*q-to-q*) triwulan I tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 3,95 persen, sedangkan secara nasional hanya naik sebesar 0,99 persen. Sementara pertumbuhan (*y-on-y*) triwulan I tahun 2014 terhadap triwulan yang sama tahun 2013 NTT mengalami kenaikan sebesar 4,72 persen sedangkan secara nasional meningkat sebesar 4,41 persen.

Industri Manufaktur Besar dan Sedang

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang NTT triwulan I tahun 2014 secara (*q-to-q*) naik sebesar 5,38 persen, sedangkan (*y-on-y*) naik sebesar 19,89 persen. Secara nasional pertumbuhan Industri Manufaktur Besar sedang triwulan I (*q-to-q*) mengalami penurunan yaitu sekitar -0,02 persen, berbeda dengan pertumbuhan (*q-to-q*) pertumbuhan produksi (*y-on-y*) nasional triwulan I tahun 2014 mengalami kenaikan, yaitu sekitar 3,76 persen terhadap triwulan yang sama pada tahun 2013.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang
Triwulan I Tahun 2014 NTT & Nasional
(*q to q*) dan (*y on y*)



Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang triwulan I (*q-to-q*) NTT sebesar 19,89 persen dipengaruhi oleh naiknya produksi industri makanan sebesar 12,36 persen dan industri minuman naik sebesar 2,83 persen, sedangkan industri furnitur memberikan kontribusi yang negatif, yaitu sebesar -2,45 persen. Pola yang sama ditunjukkan terhadap pertumbuhan industri besar dan sedang triwulan I (*y-on-y*) sebesar 19,89 persen, dimana industri makanan dan industri minuman memberikan kontribusi positif yaitu masing-masing sebesar 28,62 persen dan 14,97 persen, sedangkan industri furnitur memberikan kontribusi negatif yaitu sebesar -7,53 persen.

Apabila dilihat pada tabel 1.1, perusahaan industri manufaktur minuman menyerap tenaga kerja lebih tinggi dibanding industri manufaktur makanan serta furnitur. Walaupun demikian Industri makanan masih merupakan penyumbang tertinggi terhadap nilai produksi IBS di NTT selama triwulan I. Perusahaan industri manufaktur makanan, mampu menyerap tenaga kerja sekitar 33,35 persen, dan menghasilkan nilai produksi (output) sekitar 52,70 persen dari total nilai produksi industri manufaktur besar sedang yang ada di NTT pada triwulan I tahun 2014. Industri manufaktur minuman, dengan penyerapan tenaga kerja sekitar 37,79 persen hanya menghasilkan nilai produksi sekitar 27,00 persen, sedangkan untuk industri furnitur, dengan penyerapan tenaga kerja sekitar 28,85 persen menghasilkan nilai produksi paling rendah, yaitu hanya sebesar 20,30 persen.

Tabel 1.1
Persentase Penyerapan Tenaga Kerja, Kontribusi Nilai Produksi Terhadap
Total Nilai Produksi, dan Produktivitas Tenaga Kerja
Industri Manufaktur Besar Sedang Pada Trw IV Tahun 2013 dan I Tahun 2014

No	Jenis Industri	Penyerapan Tenaga Kerja (%)	Kontribusi Nilai Produksi (%)	Produktivitas (Rp.Juta)	
				Trw IV 2013	Trw I 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Makanan	33,35	52,70	26,86	18,22
2	Industri Minuman	37,79	27,00	8,01	8,24
3	Industri Furnitur	28,85	20,30	8,72	8,11
Jumlah		100,00	100,00	16,95	11,52

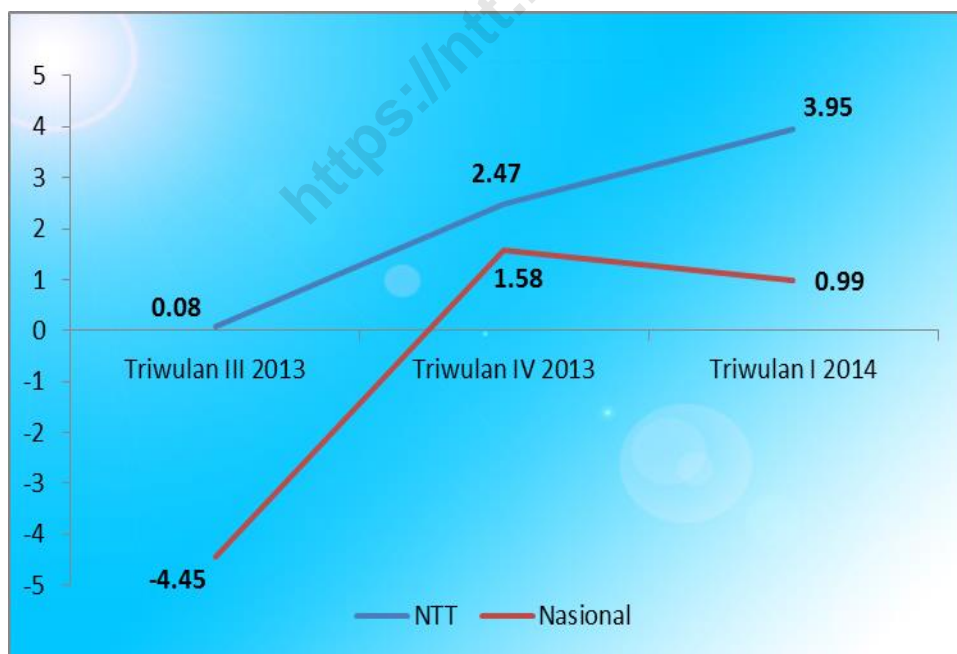
Pada triwulan I tahun 2014 ini produktivitas tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di NTT mengalami penurunan sebesar 32,03 persen yaitu dari 16,95 juta rupiah per tenaga kerja pada triwulan IV tahun 2013 menjadi 11,52 juta rupiah per tenaga kerja pada Triwulan I tahun 2014. Jika dilihat menurut jenis industri manufaktur, maka produktivitas tenaga kerja tertinggi dalam kurun waktu triwulan I tahun 2014 adalah pada sektor industri manufaktur makanan yaitu sebesar Rp.18,22 juta per tenaga kerja, disusul industri manufaktur

minuman yaitu sebesar Rp.8,24 juta per tenaga kerja, dan industri manufaktur furnitur sebesar Rp. 8,11 juta per tenaga kerja.

INDUSTRI MIKRO DAN KECIL

Pertumbuhan Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) triwulan I (*q-to-q*) NTT pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan positif, yaitu sebesar 3,95 persen. Kontribusi pertumbuhan positif Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan I (*q-to-q*) berasal dari pertumbuhan beberapa jenis Industri mikro dan kecil seperti : Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman (31,53%), Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (20,53%), Industri Pakaian Jadi (13,81%), Industri Tekstil (13,10%), Industri Kertas dan Barang dari Kertas (12,22%). Sedangkan pertumbuhan IMK Triwulan I (*q-to-q*) yang mengalami penurunan diantaranya adalah : Industri Barang Galian Bukan Logam (-15,00%), Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya (-9,92%), Industri Minuman (-3,28%), Industri Makanan (-2,90%). Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 1.3.

Grafik 1.2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Triwulan Triwulan III, IV Tahun 2013 & I Tahun 2014 (*q-to-q*) NTT dan Nasional



Tabel 1.3

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil

Triwulan I Tahun 2014

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan Triw I (persen)	
			q-to-q	y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
1	10	Industri Makanan	-2.90	-4.95
2	11	Industri Minuman	-3.28	18.70
3	12	Industri Pengolahan Tembakau	0.00	5.00
4	13	Industri Tekstil	13.10	5.80
5	14	Industri Pakaian Jadi	13.81	25.98
6	16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	20.53	19.09
7	17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	12.22	12.22
8	18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	31.53	21.93
9	20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	0.00	-1.11
10	21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	0.00	-10.00
11	23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-15.00	-15.00
12	25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-9.22	-4.14
13	31	Industri Furnitur	2.26	0.72
14	32	Industri Pengolahan Lainnya	1.39	11.98
IMK (Industri Mikro dan Kecil)			3.95	4.72



BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Informasi lebih lanjut hubungi:

Ir. Anggoro Dwitjahyono, M.Si

Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur

Telp/Fax. (0380) 8554535

Email : produksi5300@bps.go.id ; bps5300@bps.go.id

<https://www.bps.go.id>

**BERITA RESMI STATISTIK
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI
MANUFAKTUR**

**Triwulan II 2014
(BRS No. 09/08/53/Th. XVII, 4 Agustus 2014)**

<https://ntt.bps.go.id>



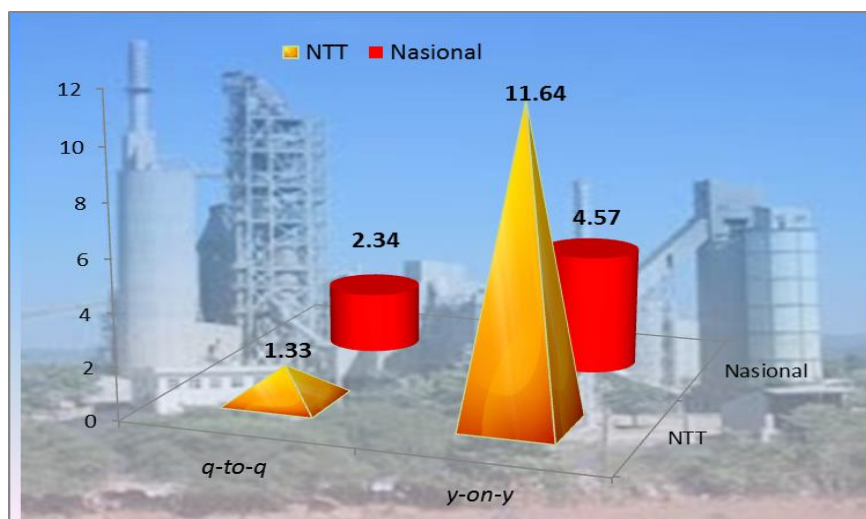
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TRIWULAN II 2014

1. Pertumbuhan Produksi **Industri Manufaktur Besar dan Sedang** (*q-to-q*) triwulan II tahun 2014 di NTT mengalami kenaikan sebesar 1,33 persen, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) triwulan II tahun 2014 terhadap triwulan yang sama tahun 2013 naik sebesar 11,64 persen.
2. Pertumbuhan Produksi **Industri Manufaktur Mikro dan Kecil** (*q-to-q*) triwulan II tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -3,04 persen, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) triwulan II tahun 2014 terhadap triwulan yang sama tahun 2013 NTT mengalami kenaikan sebesar 3,36 persen.

Industri Manufaktur Besar dan Sedang

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang NTT triwulan II tahun 2014 secara (*q-to-q*) naik sebesar 1,33 persen, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) naik sebesar 11,64 persen. Pola pertumbuhan yang sama ditunjukkan oleh produksi industri manufaktur besar sedang secara nasional, dimana pertumbuhan Industri Manufaktur Besar sedang Indonesia triwulan II (*q-to-q*) mengalami kenaikan sebesar 2,34 persen, dan pertumbuhan produksi (*y-on-y*) triwulan II tahun 2014 terhadap triwulan yang sama pada tahun 2013, mengalami kenaikan sebesar 4,57 persen.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang
Triwulan II Tahun 2014 NTT & Nasional
(*q to q*) dan (*y on y*)



Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang triwulan II (*q-to-q*) NTT sebesar 1,33 persen dipengaruhi oleh naiknya produksi semua jenis industri manufaktur besar sedang di NTT. Kenaikan produksi tertinggi disumbangkan oleh produksi industri minuman yaitu sebesar 5,22 persen, sementara industri furnitur dan makanan masing-masing memberikan kontribusi sebesar 1,41 persen dan 1,22 persen. Berbeda dengan pertumbuhan (*q-to-q*) dimana semua jenis industri mengalami pertumbuhan positif, secara (*y-on-y*) walaupun pertumbuhan produksi Industri manufaktur Besar Sedang NTT mengalami kenaikan sebesar 11,64 persen, tetapi tidak semua jenis industri mengalami pertumbuhan positif, Industri Furnitur yang memberikan kontribusi negatif yaitu -1,58 persen, sedangkan Industri minuman dan makanan memberikan kontribusi masing-masing sebesar 15,57 persen dan 13,47 persen.

Apabila dilihat pada tabel 1.1, pada triwulan II tahun 2014, perusahaan industri manufaktur makanan menyerap tenaga kerja lebih tinggi dibanding industri manufaktur minuman serta furnitur. Sejalan dengan penyerapan tenaga kerja, kontribusi nilai produksi industri makanan juga merupakan penyumbang tertinggi terhadap nilai produksi IBS di NTT selama triwulan II. Perusahaan industri manufaktur makanan, mampu menyerap tenaga kerja sekitar 44,13 persen, dan menghasilkan nilai produksi (output) sekitar 80,73 persen. Industri manufaktur minuman, dengan penyerapan tenaga kerja sekitar 30,87 persen hanya menghasilkan nilai produksi sekitar 11,23 persen terhadap total nilai produksi, sedangkan untuk industri furnitur, dengan penyerapan tenaga kerja sekitar 25 persen menghasilkan nilai produksi paling rendah, yaitu hanya sebesar 8,04 persen dari total nilai produksi industri manufaktur besar sedang yang ada di NTT pada triwulan II tahun 2014.

Tabel 1.1

Persentase Penyerapan Tenaga Kerja, Kontribusi Nilai Produksi Terhadap Total Nilai Produksi, dan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Sedang Pada Trw I dan II Tahun 2014

No	Jenis Industri	Penyerapan Tenaga Kerja (%)	Kontribusi Nilai Produksi (%)	Produktivitas (Rp.Juta)	
				Trw I 2014	Trw II 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Makanan	44,13	80,73	18,22	45,83
2	Industri Minuman	30,87	11,23	8,24	9,11
3	Industri Furnitur	25,00	8,04	8,11	8,06
Jumlah		100,00	100,00	11,52	25,05

Sumber : Hasil Olahan Survei IBS Bulanan 2014

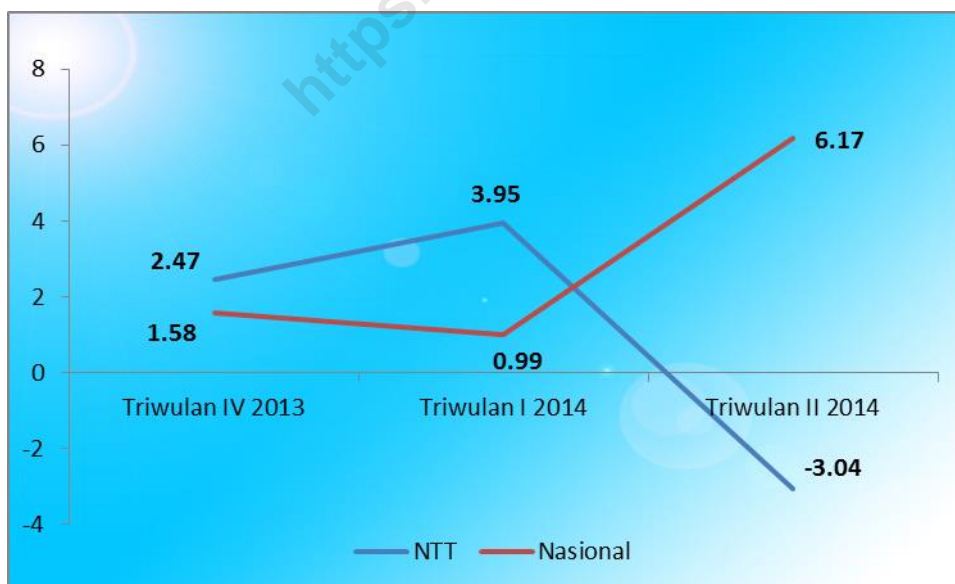
Pada triwulan II tahun 2014 ini produktivitas tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di NTT mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 217,44 persen atau dua kali lipat lebih yaitu dari 11,52 juta rupiah per tenaga kerja pada triwulan I tahun 2014 menjadi 25,05 juta rupiah per tenaga kerja pada Triwulan II tahun 2014. Jika dilihat menurut jenis industri manufaktur, maka produktivitas tenaga kerja tertinggi dalam kurun waktu triwulan II tahun 2014 adalah pada sektor industri manufaktur makanan yaitu sebesar Rp.45,83

juta per tenaga kerja, disusul industri manufaktur minuman yaitu sebesar Rp.9,11 juta per tenaga kerja, dan industri manufaktur furnitur sebesar Rp. 8,06 juta per tenaga kerja.

INDUSTRI MIKRO DAN KECIL

Pertumbuhan Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) triwulan II (*q-to-q*) NTT pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan negatif, yaitu sebesar -3,04 persen. Kontribusi pertumbuhan negatif Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan II (*q-to-q*) berasal dari penurunan pertumbuhan sebagian besar jenis Industri mikro dan kecil yang ada di NTT, seperti : Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya (-14,12%), Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (-14,08%), Industri Pakaian Jadi (-11,50%), Industri Kertas dan Barang dari Kertas (-8,90), Industri Furniture (-7,68%), Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman (-5,17%), dan Industri Makanan (-0,60%). Pertumbuhan IMK Triwulan II (*q-to-q*) yang mengalami kenaikan diantaranya adalah : Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (16,82%), Industri Minuman (6,93%), dan Industri Tekstil (1,90%). Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 1.3.

Grafik 1.2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Triwulan IV Tahun 2013, Triwulan I & II Tahun 2014 (*q-to-q*) NTT dan Nasional



Tabel 1.3

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil

Triwulan II Tahun 2014

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan Triw II (persen)		
			q-to-q	c-to-c	y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	10	Industri Makanan	-0.60	-4.32	-3.67
2	11	Industri Minuman	6.93	18.42	18.16
3	13	Industri Tekstil	1.90	7.42	9.07
4	14	Industri Pakaian Jadi	-11.50	18.83	11.67
5	16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-14.08	12.23	5.17
6	17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	-8.90	7.22	2.23
7	18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-5.17	21.21	20.45
8	22	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	16.82	-7.85	-0.70
9	23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-5.33	-7.55	-10.89
10	25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-14.12	-10.28	-20.40
11	31	Industri Furnitur	-7.68	2.74	3.08
12	32	Industri Pengolahan Lainnya	8.45	12.81	13.60
IMK (Industri Mikro dan Kecil)			-3.04	4.04	3.36



BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Informasi lebih lanjut hubungi:

Ir. Anggoro Dwitjahyono, M.Si

Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur

Telp/Fax. (0380) 8554535

Email : produksi5300@bps.go.id ; bps5300@bps.go.id

<https://www.bps.go.id>

**BERITA RESMI STATISTIK
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI
MANUFAKTUR**

**Triwulan III 2014
(BRS No. 09/11/53/Th. XVII, 3 November 2014)**

<https://ntt.bps.go.id>



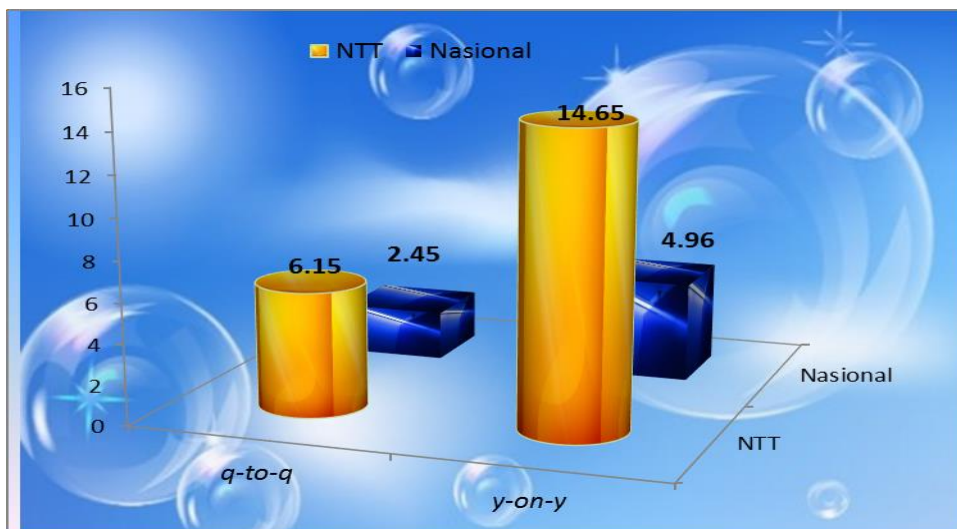
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TRIWULAN III 2014

1. Pertumbuhan Produksi **Industri Manufaktur Besar dan Sedang** (*q-to-q*) triwulan III tahun 2014 di NTT mengalami kenaikan sebesar 6,15 persen, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) triwulan III tahun 2014 terhadap triwulan yang sama tahun 2013 naik sebesar 14,65 persen.
2. Pertumbuhan Produksi **Industri Manufaktur Mikro dan Kecil** (*q-to-q*) triwulan III tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -2,77 persen, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) triwulan III tahun 2014 terhadap triwulan yang sama tahun 2013 NTT mengalami kenaikan sebesar 0,41 persen.

Industri Manufaktur Besar dan Sedang

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang NTT triwulan III tahun 2014 secara (*q-to-q*) naik sebesar 6,15 persen, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) naik sebesar 14,65 persen. Pola pertumbuhan yang sama ditunjukkan oleh produksi industri manufaktur besar sedang secara nasional, dimana pertumbuhan Industri Manufaktur Besar sedang Indonesia triwulan III (*q-to-q*) mengalami kenaikan sebesar 2,45 persen, dan pertumbuhan produksi (*y-on-y*) triwulan III tahun 2014 terhadap triwulan yang sama pada tahun 2013, mengalami kenaikan sebesar 4,96 persen.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang
Triwulan III Tahun 2014 NTT & Nasional
(*q to q*) dan (*y on y*)



Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang triwulan III (*q-to-q*) NTT sebesar 6,15 persen dipengaruhi oleh naiknya produksi semua jenis industri manufaktur besar sedang di NTT. Kenaikan produksi tertinggi disumbangkan oleh produksi Industri Makanan yaitu sebesar 8,01 persen, sementara industri furnitur dan minuman masing-masing memberikan kontribusi sebesar 2,37 persen dan 1,23 persen. Sama halnya dengan pertumbuhan (*q-to-q*), secara (*y-on-y*) semua jenis industri memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan sebesar 14,65 persen. Industri makanan memberikan kontribusi terbesar yaitu 16,36 persen, sedangkan Industri minuman dan furnitur memberikan kontribusi masing-masing sebesar 12,67 persen dan 0,01 persen.

Apabila dilihat pada tabel 1.1, pada triwulan III tahun 2014, perusahaan industri manufaktur minuman menyerap tenaga kerja lebih tinggi dibanding industri manufaktur makanan serta furnitur. Sejalan dengan penyerapan tenaga kerja, kontribusi nilai produksi industri minuman juga merupakan penyumbang tertinggi terhadap nilai produksi IBS di NTT selama triwulan III. Perusahaan industri manufaktur minuman, mampu menyerap tenaga kerja sekitar 38,05 persen, dan menghasilkan nilai produksi (output) sekitar 40,71 persen. Industri manufaktur makanan, dengan penyerapan tenaga kerja sekitar 31,47 persen hanya menghasilkan nilai produksi sekitar 30,03 persen terhadap total nilai produksi, sedangkan untuk industri furnitur, dengan penyerapan tenaga kerja sekitar 30,48 persen menghasilkan nilai produksi paling rendah, yaitu hanya sebesar 29,27 persen dari total nilai produksi industri manufaktur besar sedang yang ada di NTT pada triwulan III tahun 2014.

Tabel 1.1

Persentase Penyerapan Tenaga Kerja, Kontribusi Nilai Produksi Terhadap Total Nilai Produksi, dan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Sedang Pada Trw II dan III Tahun 2014

No	Jenis Industri	Penyerapan Tenaga Kerja (%)	Kontribusi Nilai Produksi (%)	Produktivitas (Rp.Juta)	
				Trw II 2014	Trw III 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Makanan	31,47	30,03	45,83	8,24
2	Industri Minuman	38,05	40,70	9,11	9,24
3	Industri Furnitur	30,48	29,27	8,06	8,29
Jumlah		100,00	100,00	25,05	8,63

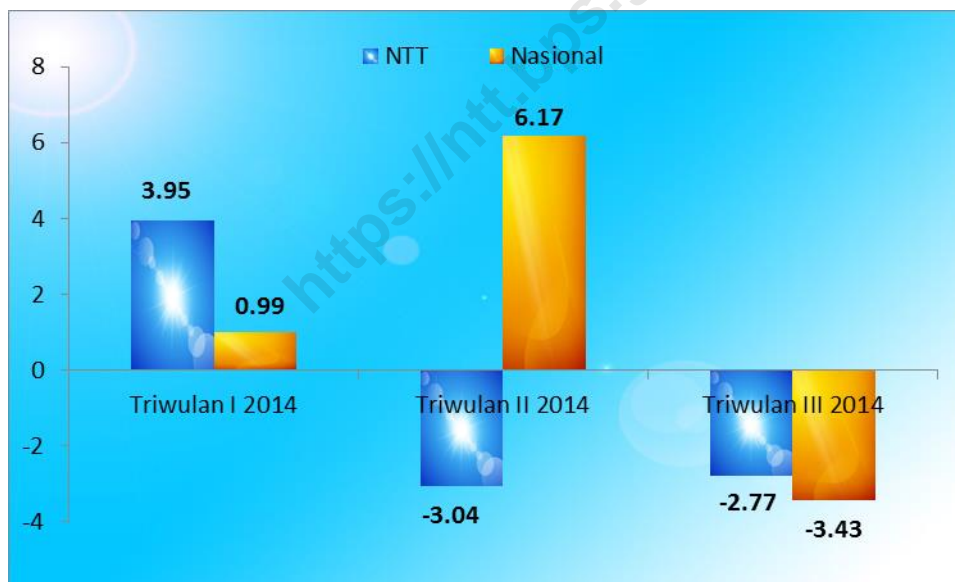
Sumber : Hasil Olahan Survei IBS Bulanan 2014

Pada triwulan III tahun 2014 ini produktivitas tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di NTT mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu dari 25,05 juta rupiah per tenaga kerja pada triwulan II tahun 2014 menjadi 8,63 juta rupiah per tenaga kerja pada Triwulan III tahun 2014 atau mengalami penurunan sebesar 65,55 persen. Jika dilihat menurut jenis industri manufaktur, maka produktivitas tenaga kerja tertinggi dalam kurun waktu triwulan III tahun 2014 adalah sektor industri manufaktur minuman yaitu sebesar Rp.9,24 juta per tenaga kerja, selanjutnya industri manufaktur furnitur yaitu sebesar Rp.8,29 juta per tenaga kerja, dan industri manufaktur makanan sebesar Rp. 8,24 juta per tenaga kerja.

INDUSTRI MIKRO DAN KECIL

Pertumbuhan Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) triwulan III (*q-to-q*) NTT pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan negatif, yaitu sebesar -2,77 persen. Kontribusi pertumbuhan negatif Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan II (*q-to-q*) berasal dari penurunan pertumbuhan sebagian besar jenis Industri mikro dan kecil yang ada di NTT, seperti : Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman (-12,13%), Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (-8,81%), Industri Makanan (-7,17%), Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya (-4,21%), Industri Barang Galian Bukan Logam (-3,77%), Industri Furnitur (-2,14%) dan Industri Tekstil (-0,51). Pertumbuhan IMK Triwulan III (*q-to-q*) yang mengalami kenaikan diantaranya adalah : Industri Kertas dan Barang dari Kertas (21,62%), Industri Pakaian Jadi (17,62%), Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (14,99%), Industri Minuman dan Industri Pengolahan Lainnya masing-masing sebesar 1,10 persen . Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 1.3.

Grafik 1.2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Triwulan I sampai dengan Triwulan III Tahun 2014 (*q-to-q*) NTT dan Nasional



Tabel 1.3

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil

Triwulan III Tahun 2014

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan Triw III (persen)		
			q-to-q	c-to-c	y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	10	Industri Makanan	-7.17	-7.62	-14.03
2	11	Industri Minuman	1.10	15.14	9.34
3	13	Industri Tekstil	-0.51	7.32	7.11
4	14	Industri Pakaian Jadi	17.62	16.61	12.80
5	16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	14.99	19.64	36.64
6	17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	21.62	12.93	24.34
7	18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-12.13	13.40	-1.44
8	22	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-8.81	-8.38	-9.45
9	23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-3.77	-8.12	-9.31
10	25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-4.21	-11.10	-12.91
11	31	Industri Furnitur	-2.14	3.12	3.94
12	32	Industri Pengolahan Lainnya	1.10	10.24	5.65
IMK (Industri Mikro dan Kecil)			-2.77	2.84	0.41



BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Informasi lebih lanjut hubungi:

Ir. Anggoro Dwitjahyono, M.Si

Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur

Telp/Fax. (0380) 8554535

Email : produksi5300@bps.go.id ; bps5300@bps.go.id

<https://www.bps.go.id>

**BERITA RESMI STATISTIK
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI
MANUFAKTUR**

**Triwulan IV 2014
(BRS No. 09/02/53/Th. XVIII, 2 Februari 2015)**

<https://ntt.bps.go.id>



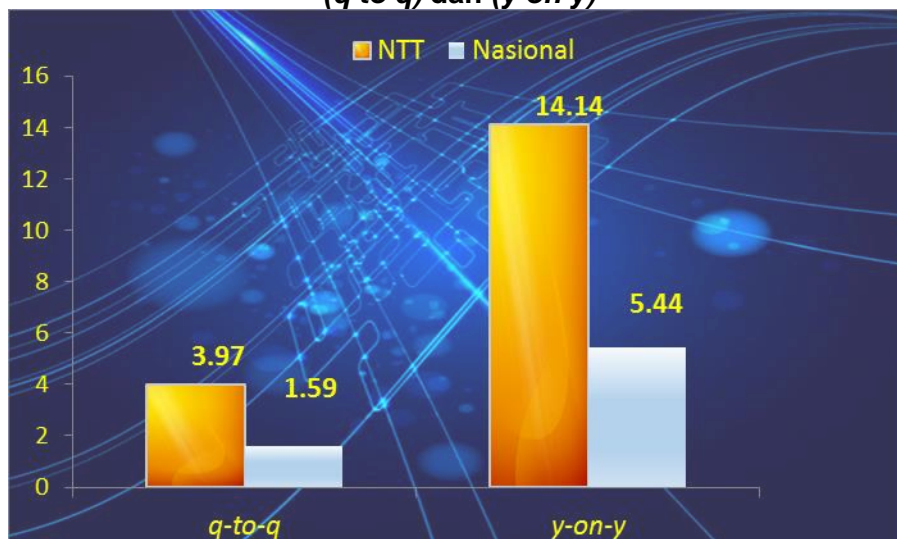
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TRIWULAN IV 2014

1. Pertumbuhan Produksi **Industri Manufaktur Besar dan Sedang** (*q-to-q*) triwulan IV tahun 2014 di NTT mengalami kenaikan sebesar 3,97 persen, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) triwulan IV tahun 2014 terhadap triwulan yang sama tahun 2013 naik sebesar 14,14 persen.
2. Pertumbuhan Produksi **Industri Manufaktur Mikro dan Kecil** (*q-to-q*) triwulan IV tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 5,43 persen, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) triwulan IV tahun 2014 terhadap triwulan yang sama tahun 2013 NTT mengalami kenaikan sebesar 3,32 persen.

Industri Manufaktur Besar dan Sedang

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang NTT triwulan IV tahun 2014 secara (*q-to-q*) naik sebesar 3,97 persen, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) naik sebesar 14,14 persen. Pola pertumbuhan yang sama ditunjukkan oleh produksi industri manufaktur besar sedang secara nasional, dimana pertumbuhan Industri Manufaktur Besar sedang Indonesia triwulan IV (*q-to-q*) mengalami kenaikan sebesar 1,59 persen, dan pertumbuhan produksi (*y-on-y*) triwulan IV tahun 2014 terhadap triwulan yang sama pada tahun 2013, mengalami kenaikan sebesar 5,44 persen.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang
Triwulan IV Tahun 2014 NTT & Nasional
(*q to q*) dan (*y on y*)



Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang triwulan IV (*q-to-q*) NTT sebesar 3,97 persen dipengaruhi oleh naiknya produksi semua jenis industri manufaktur besar dan sedang di NTT. Kenaikan produksi tertinggi disumbangkan oleh produksi Industri Furnitur yaitu sebesar 7,43 persen, sementara Industri Makanan dan Minuman masing-masing memberikan kontribusi sebesar 3,28 persen dan 1,26 persen. Sama halnya dengan pertumbuhan (*q-to-q*), secara (*y-on-y*) semua jenis industri memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan sebesar 14,14 persen. Industri Makanan memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 16,24 persen, sedangkan Industri Minuman dan Furnitur memberikan kontribusi masing-masing sebesar 12,15 persen dan 9,53 persen.

Apabila dilihat pada tabel 1.1, pada triwulan IV tahun 2014, perusahaan Industri Minuman menyerap tenaga kerja lebih tinggi dibanding Industri Makanan serta Furnitur. Sejalan dengan penyerapan tenaga kerja, kontribusi nilai produksi industri minuman juga merupakan penyumbang tertinggi terhadap nilai produksi IBS di NTT selama triwulan IV. Perusahaan Industri Minuman, mampu menyerap tenaga kerja sekitar 42,47 persen, dan menghasilkan nilai produksi (output) sekitar 38,22 persen. Industri Furnitur, dengan penyerapan tenaga kerja sekitar 34,09 persen hanya menghasilkan nilai produksi sekitar 29,66 persen terhadap total nilai produksi atau yang terendah dibandingkan kelompok industri manufaktur lainnya, sedangkan untuk industri makanan dengan penyerapan tenaga kerja sekitar 23,44 persen mampu menghasilkan nilai produksi lebih tinggi daripada industri manufaktur furnitur, yaitu sebesar 32,12 persen dari total nilai produksi industri manufaktur besar sedang yang ada di NTT pada triwulan IV tahun 2014.

Tabel 1.1
Persentase Penyerapan Tenaga Kerja, Kontribusi Nilai Produksi Terhadap
Total Nilai Produksi, dan Produktivitas Tenaga Kerja
Industri Manufaktur Besar Sedang Pada Trw III dan IV Tahun 2014

No	Jenis Industri	Penyerapan Tenaga Kerja (%)	Kontribusi Nilai Produksi (%)	Produktivitas (Rp.Juta)	
				Trw III 2014	Trw IV 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Makanan	23,44	32,12	8,24	14,90
2	Industri Minuman	42,47	38,22	9,24	9,78
3	Industri Furnitur	34,09	29,66	8,29	9,46
Jumlah		100,00	100,00	8,63	10,87

Sumber : Hasil Olahan Survei IBS Bulanan 2014

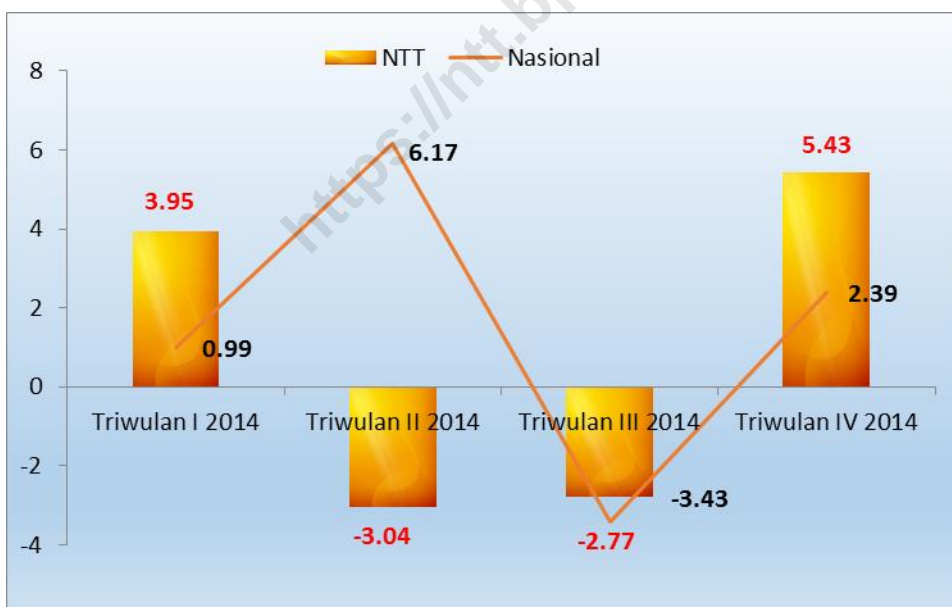
Pada triwulan IV tahun 2014 produktivitas tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di NTT mengalami kenaikan sebesar 25,96 persen dari triwulan sebelumnya, yaitu dari 8,63 juta rupiah pada triwulan III menjadi 10,87 juta rupiah per tenaga kerja pada triwulan IV tahun 2014. Jika dilihat menurut jenis industri manufaktur, maka produktivitas tenaga kerja tertinggi dalam kurun waktu triwulan IV tahun 2014 adalah sektor Industri Makanan yaitu

sebesar Rp.14,90 juta per tenaga kerja, selanjutnya Industri Minuman sebesar Rp.9,78 juta per tenaga kerja, dan Industri Furnitur sebesar Rp. 9,46 juta per tenaga kerja.

INDUSTRI MIKRO DAN KECIL

Pertumbuhan Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) triwulan IV (*q-to-q*) NTT pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 5,43 persen. Kontribusi pertumbuhan Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan IV (*q-to-q*) berasal dari kenaikan pertumbuhan sebagian besar jenis Industri mikro dan kecil yang ada di NTT, seperti : Industri Furnitur (16,38%), Industri Kertas dan Barang dari Kertas (11,92%), Industri Makanan (8,04%), Industri Minuman (3,61%), Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (3,26%), dan Industri Barang Galian Bukan Logam (0,63%). Sementara pertumbuhan IMK yang mengalami penurunan antara lain : Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (-5,52%), Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman (-4,29%), Industri Tekstil (-2,46%), Industri Pakaian Jadi (-1,88%), Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya (-1,34%) dan Industri Pengolahan Lainnya (-0,53%).

Grafik 1.2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Triwulan I sampai dengan Triwulan IV Tahun 2014 (*q-to-q*) NTT dan Nasional



Tabel 1.3

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil

Triwulan IV Tahun 2014

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan (persen)		
			Triwulan IV		Tahun 2014
			q-to-q	y-on-y	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	10	Industri Makanan	8.04	-3.20	-6.53
2	11	Industri Minuman	3.61	8.34	13.28
3	13	Industri Tekstil	-2.46	11.84	8.40
4	14	Industri Pakaian Jadi	-1.88	16.24	16.52
5	16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	3.26	22.96	20.50
6	17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	11.92	39.15	19.48
7	18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-4.29	4.90	11.39
8	22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-5.52	-14.45	-9.90
9	23	Industri Barang Galian Bukan Logam	0.63	-16.78	-10.38
10	25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-1.34	-17.01	-12.55
11	31	Industri Furnitur	16.38	15.55	6.22
12	32	Industri Pengolahan Lainnya	-0.53	10.58	10.32
IMK (Industri Mikro dan Kecil)			5.43	3.32	2.96



BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Informasi lebih lanjut hubungi:

Ir. Anggoro Dwitjahyono, M.Si

Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur

Telp/Fax. (0380) 8554535

Email : produksi5300@bps.go.id ; bps5300@bps.go.id

<https://www.bps.go.id>

**BERITA RESMI STATISTIK
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI
MANUFAKTUR**

**Triwulan I 2015
(BRS No. 09/05/53/Th. XVIII, 4 Mei 2015)**

<https://ntt.bps.go.id>



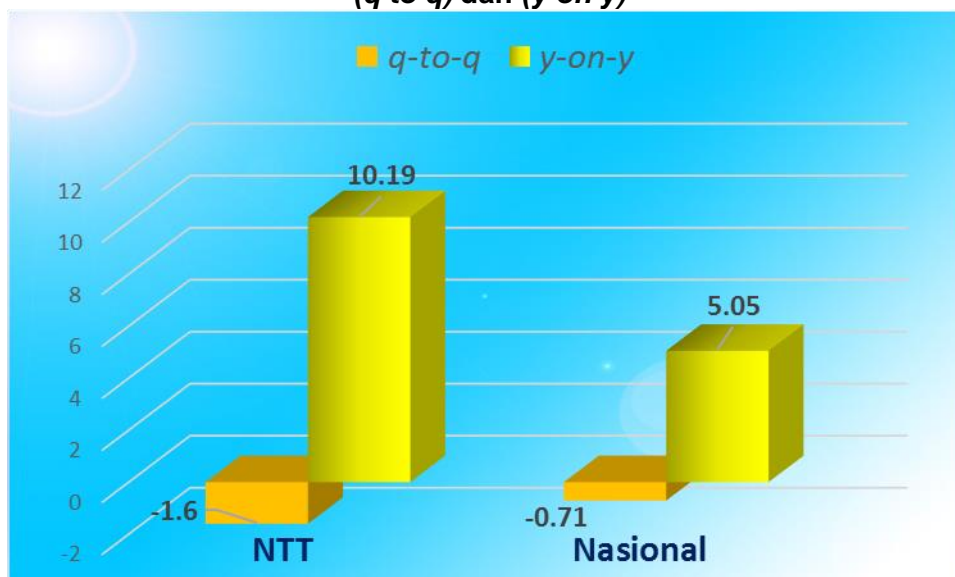
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TRIWULAN I 2015

1. Pertumbuhan Produksi **Industri Manufaktur Besar dan Sedang** (*q-to-q*) triwulan I tahun 2015 di NTT mengalami penurunan sebesar -1,60 persen, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) triwulan I tahun 2015 terhadap triwulan yang sama tahun 2014 naik sebesar 10,19 persen.
2. Pertumbuhan Produksi **Industri Manufaktur Mikro dan Kecil** (*q-to-q*) triwulan I tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 4,63 persen, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) triwulan I tahun 2015 terhadap triwulan yang sama tahun 2014 NTT mengalami kenaikan sebesar 3,99 persen.

Industri Manufaktur Besar dan Sedang

Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang NTT triwulan I tahun 2015 (*q-to-q*) turun sebesar -1,60 persen, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) naik sebesar 10,19 persen. Pola pertumbuhan yang sama ditunjukkan oleh produksi industri manufaktur besar sedang secara nasional, dimana pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang Indonesia triwulan I tahun 2015 (*q-to-q*) mengalami penurunan sebesar -0,71 persen, dan pertumbuhan produksi (*y-on-y*) triwulan I tahun 2015 terhadap triwulan yang sama pada tahun 2014, mengalami kenaikan sebesar 5,05 persen.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang
Triwulan I Tahun 2015 NTT & Nasional
(*q to q*) dan (*y on y*)



Turunnya pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang triwulan I (*q-to-q*) NTT sebesar -1,60 persen dipengaruhi oleh turunnya pertumbuhan produksi Industri Manufaktur Makanan sebesar -1,70 persen dan Industri Manufaktur Minuman sebesar -1,16 persen. Hal ini kontradiktif dengan pertumbuhan Industri Manufaktur Furnitur, yang memberikan kontribusi positif sebesar 1,31 persen. Berbeda dengan pertumbuhan (*q-to-q*), secara (*y-on-y*) semua jenis industri memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan sebesar 10,19 persen. Industri Manufaktur Furnitur memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 12,93 persen, sedangkan Industri Manufaktur Makanan dan Minuman memberikan kontribusi masing-masing sebesar 11,12 persen dan 6,61 persen.

Apabila dilihat dari tabel 1.1, pada triwulan I tahun 2015, perusahaan Industri Minuman menyerap tenaga kerja lebih tinggi dibanding Industri Makanan serta Furnitur. Sejalan dengan penyerapan tenaga kerja, kontribusi nilai produksi Industri Minuman juga merupakan penyumbang tertinggi terhadap nilai produksi IBS di NTT selama triwulan I tahun 2015. Perusahaan Industri Minuman, mampu menyerap tenaga kerja sekitar 39,03 persen dan menghasilkan nilai produksi (output) sekitar 40,55 persen. Industri Furnitur, dengan penyerapan tenaga kerja sekitar 31,49 persen menghasilkan nilai produksi sekitar 38,63 persen terhadap total nilai produksi. Sementara industri makanan dengan penyerapan tenaga kerja sekitar 29,48 persen hanya menghasilkan nilai produksi sebesar 20,82 persen dari total nilai produksi industri manufaktur besar sedang yang ada di NTT atau yang terendah dibandingkan kelompok industri manufaktur lainnya pada triwulan I tahun 2015.

Tabel 1.1

Persentase Penyerapan Tenaga Kerja, Kontribusi Nilai Produksi Terhadap Total Nilai Produksi, dan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Sedang Pada Trw IV Tahun 2014 dan I Tahun 2015

No	Jenis Industri	Penyerapan Tenaga Kerja (%)	Kontribusi Nilai Produksi (%)	Produktivitas (Rp.Juta)	
				Trw IV 2014	Trw I 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Makanan	29,48	20,82	14,90	5,72
2	Industri Minuman	39,03	40,55	9,78	8,41
3	Industri Furnitur	31,49	38,63	9,46	9,93
Jumlah		100,00	100,00	10,87	8,10

Sumber : Hasil Olahan Survei IBS Bulanan 2015

Pada triwulan I tahun 2015 produktivitas tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di NTT mengalami penurunan sebesar 25,48 persen dari triwulan sebelumnya, yaitu dari 10,87 juta rupiah selama triwulan IV tahun 2014 menjadi 8,10 juta rupiah per tenaga kerja selama triwulan I tahun 2015. Jika dilihat menurut jenis industri manufaktur, maka produktivitas tenaga kerja tertinggi dalam kurun waktu triwulan I tahun 2015 adalah sektor Industri Furnitur yaitu sebesar Rp.9,93 juta per tenaga kerja, selanjutnya Industri Minuman sebesar Rp.8,41 juta per tenaga kerja, dan Industri Makanan dengan produktivitas terendah yaitu hanya sebesar Rp. 5,72 juta per tenaga kerja.

INDUSTRI MIKRO DAN KECIL

Pertumbuhan Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) triwulan I (*q-to-q*) NTT pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 4,63 persen. Kontribusi pertumbuhan Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan I (*q-to-q*) berasal dari kenaikan pertumbuhan sebagian besar jenis industri mikro dan kecil yang ada di NTT, seperti : Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (13,41%), Industri Furnitur (7,40%), Industri Makanan (6,54%), dan Industri Minuman (5,78%), Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman (3,59%), Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (1,00%). Sementara pertumbuhan IMK Triwulan I (*q-to-q*) yang mengalami penurunan antara lain: Industri Kertas dan Barang dari Kertas (-14,37%), Industri Pengolahan Lainnya (-7,62%), Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki (-6,53%), Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional (-5,67%), Industri Pakaian Jadi (-5,48%), Industri Tekstil (-4,11%), Industri Barang Galian Bukan Logam (-1,77%), Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (-1,29%), Industri Barang Logam, dan Industri Bukan Mesin dan Peralatannya (-1,14%)

Grafik 1.2

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Triwulan I - IV Tahun 2014 dan Triwulan I 2015 (*q-to-q*) NTT dan Nasional



Tabel 1.3

**Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Triwulan I Tahun 2015**

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan Triw I (persen)		
			<i>q-to-q</i>	<i>c-to-c</i>	<i>y-on-y</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	10	Industri Makanan	6.54	6.22	6.22
2	11	Industri Minuman	5.78	18.49	18.49
3	13	Industri Tekstil	-4.11	-5.17	-5.17
4	14	Industri Pakaian Jadi	-5.48	-3.46	-3.46
5	15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-6.53	-6.53	-6.53
6	16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	13.41	15.69	15.69
7	17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	-14.37	6.18	6.18
8	18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	3.59	-17.38	-17.38
9	20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	1.00	1.00	1.00
10	21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	-5.67	-5.67	-5.67
11	22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-1.29	-0.65	-0.65
12	23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-1.77	-9.94	-9.94
13	25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-1.14	-19.77	-19.77
14	31	Industri Furnitur	7.40	12.91	12.91
15	32	Industri Pengolahan Lainnya	-7.62	0.75	0.75
IMK (Industri Mikro dan Kecil)			4.63	3.99	3.99



BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Informasi lebih lanjut hubungi:

Dr. Ir. Anggoro Dwitjahyono, M.Si

Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur

Telp/Fax. (0380) 8554535

Email : produksi5300@bps.go.id ; bps5300@bps.go.id

<https://www.bps.go.id>

**BERITA RESMI STATISTIK
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI
MANUFAKTUR**

**Triwulan II 2015
(BRS No. 09/08/53/Th. XVIII, 3 Agustus 2015)**

<https://ntt.bps.go.id>



PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TRIWULAN II 2015

1. Pertumbuhan Produksi **Industri Manufaktur Besar dan Sedang** (*q-to-q*) triwulan II tahun 2015 di NTT mengalami kenaikan sebesar 1,96 persen, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) triwulan II tahun 2015 terhadap triwulan yang sama tahun 2014 naik sebesar 10,72 persen.
2. Pertumbuhan Produksi **Industri Manufaktur Mikro dan Kecil** (*q-to-q*) triwulan II tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,53 persen, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) triwulan II tahun 2015 terhadap triwulan yang sama tahun 2014 NTT mengalami kenaikan sebesar 7,82 persen.

Industri Manufaktur Besar dan Sedang

Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang NTT triwulan II tahun 2015 (*q-to-q*) mengalami kenaikan sebesar 1,96 persen, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) naik sebesar 10,72 persen. Pola pertumbuhan yang sama ditunjukkan oleh produksi industri manufaktur besar sedang secara nasional, dimana pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang Indonesia triwulan II tahun 2015 (*q-to-q*) mengalami kenaikan sebesar 2,34 persen, dan pertumbuhan produksi (*y-on-y*) triwulan II tahun 2015 terhadap triwulan yang sama pada tahun 2014, mengalami kenaikan sebesar 5,44 persen.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang
Triwulan II Tahun 2015 NTT & Nasional
(*q to q*) dan (*y on y*)



Naiknya pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang triwulan II (*q-to-q*) NTT sebesar 1,96 persen dipengaruhi oleh kontribusi pertumbuhan positif dari semua jenis industri besar dan sedang yang ada di NTT. Pertumbuhan produksi Industri Manufaktur Minuman mengalami pertumbuhan yang tertinggi diantara jenis industri yang lain, yaitu sebesar 3,92 persen. Industri Manufaktur Furnitur mengalami kenaikan sebesar 3,91 persen, sementara Industri Makanan mengalami pertumbuhan tipis, yaitu sebesar 0,34 persen. Sejalan dengan pertumbuhan (*q-to-q*), secara (*y-on-y*) semua jenis industri mengalami pertumbuhan yang positif, terhadap pertumbuhan sebesar 10,72 persen. Industri Manufaktur Furnitur mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 15,77 persen, sedangkan Industri Manufaktur Makanan dan Minuman masing-masing mengalami kenaikan sebesar 10,02 persen dan 5,30 persen.

Apabila dilihat dari tabel 1.1, pada triwulan II tahun 2015, perusahaan Industri Minuman menyerap tenaga kerja lebih tinggi dibanding Industri Makanan serta Furnitur. Berbeda dengan penyerapan tenaga kerja, kontribusi nilai produksi Industri Makanan merupakan penyumbang tertinggi terhadap nilai produksi IBS di NTT selama triwulan II tahun 2015. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut : perusahaan Industri Minuman, mampu menyerap tenaga kerja sekitar 44,86 persen dan menghasilkan nilai produksi (output) sekitar 31,52 persen. Industri Furnitur, dengan penyerapan tenaga kerja sekitar 28,48 persen menghasilkan nilai produksi sekitar 29,16 persen terhadap total nilai produksi. Sementara Industri Makanan dengan penyerapan tenaga kerja hanya sekitar 26,66 persen atau terendah dibandingkan dengan jenis industri yang lainnya, tetapi mampu menghasilkan nilai produksi sebesar 39,32 persen dari total nilai produksi industri manufaktur besar sedang yang ada di NTT atau yang tertinggi dibandingkan kelompok industri manufaktur lainnya pada triwulan II tahun 2015.

Tabel 1.1
Persentase Penyerapan Tenaga Kerja, Kontribusi Nilai Produksi Terhadap
Total Nilai Produksi, dan Produktivitas Tenaga Kerja
Industri Manufaktur Besar Sedang Pada Trw I dan II Tahun 2015

No	Jenis Industri	Penyerapan Tenaga Kerja (%)	Kontribusi Nilai Produksi (%)	Produktivitas (Rp.Juta)	
				Trw I 2015	Trw II 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Makanan	26,66	39,32	5,72	15,29
2	Industri Minuman	44,86	31,52	8,41	7,29
3	Industri Furnitur	28,48	29,16	9,93	10,61
Jumlah		100,00	100,00	8,10	10,37

Sumber : Hasil Olahan Survei IBS Bulanan 2015

Pada triwulan II tahun 2015 produktivitas tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di NTT mengalami kenaikan sebesar 28,02 persen dari triwulan sebelumnya, yaitu dari 8,10 juta rupiah selama triwulan I tahun 2015 menjadi 10,37 juta rupiah per tenaga kerja selama triwulan II tahun 2015. Jika dilihat menurut jenis industri manufaktur, maka produktivitas

tenaga kerja tertinggi dalam kurun waktu triwulan II tahun 2015 adalah sektor Industri Makanan yaitu sebesar Rp.15,29 juta per tenaga kerja, selanjutnya Industri Furnitur sebesar Rp.10,61 juta per tenaga kerja, dan produktivitas terendah adalah Industri Minuman yaitu hanya sebesar Rp. 7,29 juta per tenaga kerja.

INDUSTRI MIKRO DAN KECIL

Pertumbuhan produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) triwulan II (*q-to-q*) NTT pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 0,53 persen. Kontribusi pertumbuhan produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan II (*q-to-q*) berasal dari pertumbuhan produksi sebagian dari jenis IMK yang ada di NTT, seperti : Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki (14,41%), Industri Furnitur (5,41%), Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (4,54%), Industri Makanan (4,23%), Industri Minuman (3,83%), dan Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman (3,47%).

Pertumbuhan produksi IMK Triwulan II (*q-to-q*) yang mengalami penurunan antara lain: Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (-118,41%), Industri Kertas dan Barang dari Kertas (-83,93%), Industri Barang Galian Bukan Logam (-10,97%), Industri Pengolahan Lainnya (-7,20%), Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional (-6,02%), Industri Pakaian Jadi (-5,80%), Industri Tekstil (-4,29%) dan Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya (-1,15%). Secara rinci mengenai pertumbuhan IMK *q-to-q* dan *y-on-y* dapat dilihat pada table 1.3.

Grafik 1.2

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan I Tahun 2014 s/d Triwulan II 2015 (*q-to-q*) NTT dan Nasional



Tabel 1.3
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Triwulan II Tahun 2015

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan Triw II (persen)		
			q-to-q	c-to-c	y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	10	Industri Makanan	4.23	8.79	11.38
2	11	Industri Minuman	3.83	16.71	15.05
3	13	Industri Tekstil	-4.29	-8.08	-10.93
4	14	Industri Pakaian Jadi	-5.80	-0.54	2.76
5	15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	14.41	0.20	6.94
6	16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	4.54	27.28	40.77
7	17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	-83.93	-35.51	-81.27
8	18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	3.47	-13.72	-9.85
9	20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	0.00	1.00	1.00
10	21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	-6.02	-8.51	-11.34
11	22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-118.41	-62.62	-115.66
12	23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-10.97	-12.55	-15.30
13	25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-1.15	-14.17	-7.65
14	31	Industri Furnitur	5.41	20.60	28.93
15	32	Industri Pengolahan Lainnya	-7.20	-6.81	-13.78
IMK (Industri Mikro dan Kecil)			0.53	5.87	7.82



BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Informasi lebih lanjut hubungi:

Dr. Ir. Anggoro Dwitjahyono, M.Si
Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur

Telp/Fax. (0380) 8554535

Email : produksi5300@bps.go.id ; bps5300@bps.go.id

<https://www.bps.go.id>

**BERITA RESMI STATISTIK
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI
MANUFAKTUR**

**Triwulan III 2015
(BRS No. 09/11/53/Th. XVIII, 2 November 2015)**

<https://ntt.bps.go.id>



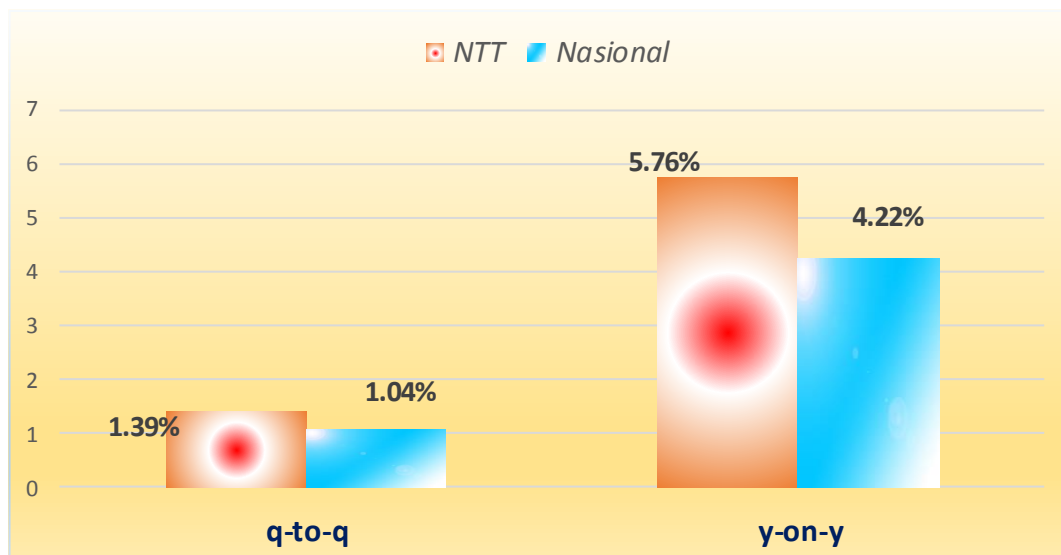
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TRIWULAN III 2015

1. Pertumbuhan Produksi **Industri Manufaktur Besar dan Sedang** (*q-to-q*) triwulan III tahun 2015 di NTT mengalami kenaikan sebesar 1,39 persen dibanding triwulan II tahun 2015, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) triwulan III tahun 2015 terhadap triwulan yang sama tahun 2014 naik sebesar 5,76 persen.
2. Pertumbuhan Produksi **Industri Manufaktur Mikro dan Kecil** (*q-to-q*) triwulan III tahun 2015 turun sebesar -2,48 persen dibanding triwulan II tahun 2015, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) triwulan III tahun 2015 terhadap triwulan yang sama tahun 2014 NTT naik sebesar 8,14 persen.

Industri Manufaktur Besar dan Sedang

Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang NTT triwulan III tahun 2015 (*q-to-q*) mengalami kenaikan sebesar 1,39 persen dibanding triwulan II tahun 2015, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) naik sebesar 5,76 persen dibanding triwulan yang sama tahun 2014. Pola pertumbuhan yang sama ditunjukkan oleh produksi industri manufaktur besar sedang secara nasional, dimana pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang Indonesia triwulan III tahun 2015 (*q-to-q*) mengalami kenaikan sebesar 1,04 persen, dan pertumbuhan produksi (*y-on-y*) triwulan III tahun 2015 terhadap triwulan yang sama pada tahun 2014, mengalami kenaikan sebesar 4,22 persen.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang
Triwulan III Tahun 2015 NTT & Nasional
(*q to q*) dan (*y on y*)



Naiknya pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang triwulan III (*q-to-q*) NTT sebesar 1,39 persen dipengaruhi oleh kontribusi pertumbuhan positif dari semua jenis industri besar dan sedang yang ada di NTT. Pertumbuhan produksi Industri Manufaktur Makanan mengalami kenaikan yang tertinggi diantara jenis industri yang lain, yaitu sebesar 2,62 persen kemudian Industri Manufaktur Furnitur mengalami kenaikan sebesar 1,22 persen, dan Industri Manufaktur Minuman mengalami kenaikan sebesar 1,08 persen. Sejalan dengan pertumbuhan (*q-to-q*), secara (*y-on-y*) semua jenis industri memberikan kontribusi pertumbuhan positif, terhadap pertumbuhan sebesar 5,76 persen IBS NTT. Industri Manufaktur Furnitur mengalami kenaikan tertinggi yaitu sebesar 14,47 persen, sedangkan Industri Manufaktur Minuman dan Makanan masing-masing mengalami kenaikan sebesar 4,81 persen dan 4,52 persen.

Apabila dilihat dari tabel 1.1 pada triwulan III tahun 2015, perusahaan Industri Minuman menyerap tenaga kerja lebih tinggi dibanding Industri Makanan serta Furnitur. Sejalan dengan penyerapan tenaga kerja, kontribusi nilai produksi Industri Minuman juga memberikan kontribusi tertinggi terhadap nilai produksi IBS di NTT selama triwulan III tahun 2015. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut : perusahaan Industri Minuman, mampu menyerap tenaga kerja sekitar 39,66 persen dan memberikan kontribusi terhadap nilai produksi (output) IBS NTT sebesar 40,04 persen. Industri Makanan dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 32,03 persen memberikan kontribusi terendah terhadap nilai produksi IBS NTT triwulan III, yaitu hanya sebesar 25,06 persen. Sementara Industri Furnitur memberikan kontribusi terendah terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 28,31 persen, tetapi mampu memberikan kontribusi nilai produksi sebesar 34,90 persen dari total nilai produksi industri manufaktur besar sedang yang ada di NTT atau lebih tinggi dibandingkan kelompok Industri Makanan pada triwulan III tahun 2015.

Tabel 1.1
Persentase Penyerapan Tenaga Kerja, Kontribusi Nilai Produksi Terhadap
Total Nilai Produksi, dan Produktivitas Tenaga Kerja
Industri Manufaktur Besar Sedang Pada Trw II dan III Tahun 2015

No	Jenis Industri	Penyerapan Tenaga Kerja (%)	Kontribusi Nilai Produksi (%)	Produktivitas (Rp.Juta)	
				Trw II 2015	Trw III 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Makanan	32,03	25,06	15,29	5,31
2	Industri Minuman	39,66	40,04	7,29	6,85
3	Industri Furnitur	28,31	34,90	10,61	8,37
Jumlah		100,00	100,00	10,37	6,79

Sumber : Hasil Olahan Survei IBS Bulanan 2015

Pada triwulan III tahun 2015 produktivitas tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di NTT mengalami penurunan sebesar -34,52 persen dari triwulan sebelumnya, yaitu dari 10,37 juta rupiah selama triwulan II tahun 2015 menjadi 6,79 juta rupiah per tenaga kerja selama triwulan III tahun 2015. Jika dilihat menurut jenis industri manufaktur, maka produktivitas tenaga kerja tertinggi dalam kurun waktu triwulan III tahun 2015 adalah sektor

Industri Furnitur yaitu sebesar Rp. 8,37 juta per tenaga kerja, selanjutnya Industri Minuman sebesar Rp. 6.85 juta per tenaga kerja, dan produktivitas terendah adalah Industri Makanan yaitu hanya sebesar Rp. 5,31 juta per tenaga kerja selama triwulan III.

INDUSTRI MIKRO DAN KECIL

Pada triwulan III tahun 2015 Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) tumbuh 8,14 persen dibanding periode sama tahun 2014 (*year on year*). Namun jika dibandingkan dengan triwulan II tahun 2015, Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) mengalami penurunan 2,48 persen (*q-to-q*). Kontribusi melambatnya pertumbuhan produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan III (*q-to-q*) berasal dari turunnya produksi sebagian dari jenis IMK yang ada di NTT, seperti: Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional (-44,79%), Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (-21,05%), Industri Minuman (-15,90%), Industri Pengolahan Lainnya (-12,72%), Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (-12,38%), Industri Makanan (-3,44%) dan Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya (-2,32%). Sementara itu produksi IMK Triwulan III (*q-to-q*) yang mengalami kenaikan antara lain: Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki (17,47%), Industri Pakaian Jadi (15,42%), Industri Barang Galian Bukan Logam (6,12%), Industri Tekstil (3,88%), Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman (1,54%) dan Industri Furnitur (0,59%). Secara rinci mengenai pertumbuhan IMK *q-to-q* dan *y-on-y* dapat dilihat pada table 1.3.

Grafik 1.2

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan I Tahun 2014 s/d Triwulan III 2015 (*q-to-q*) NTT dan Nasional



Tabel 1.2

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil

Triwulan III Tahun 2015

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan Triw III (persen)		
			q-to-q	c-to-c	y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	10	Industri Makanan	-3.44	11.03	15.86
2	11	Industri Minuman	-15.90	9.50	-4.30
3	13	Industri Tekstil	3.88	-7.72	-7.00
4	14	Industri Pakaian Jadi	15.42	-0.05	0.84
5	15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	17.47	8.68	25.62
6	16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-21.05	16.65	-3.35
7	18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1.54	-8.36	4.17
8	20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	-12.38	-3.17	-11.50
9	21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	-44.79	-22.69	-51.05
10	23	Industri Barang Galian Bukan Logam	6.12	-10.65	-6.60
11	25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-2.32	-11.61	-5.82
12	31	Industri Furnitur	0.59	24.42	32.54
13	32	Industri Pengolahan Lainnya	-12.72	-13.28	-25.57
IMK (Industri Mikro dan Kecil)			-2.48	6.61	8.14



BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Informasi lebih lanjut hubungi:

Dr. Ir. Anggoro Dwitjahyono, M.Si

Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur

Telp/Fax. (0380) 8554535

Email : produksi5300@bps.go.id ; bps5300@bps.go.id

<https://ntt.bps.go.id>

**BERITA RESMI STATISTIK
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI
MANUFAKTUR**

**Triwulan IV 2015
(BRS No. 09/02/53/Th. XIX, 1 Februari 2016)**

<https://ntt.bps.go.id>



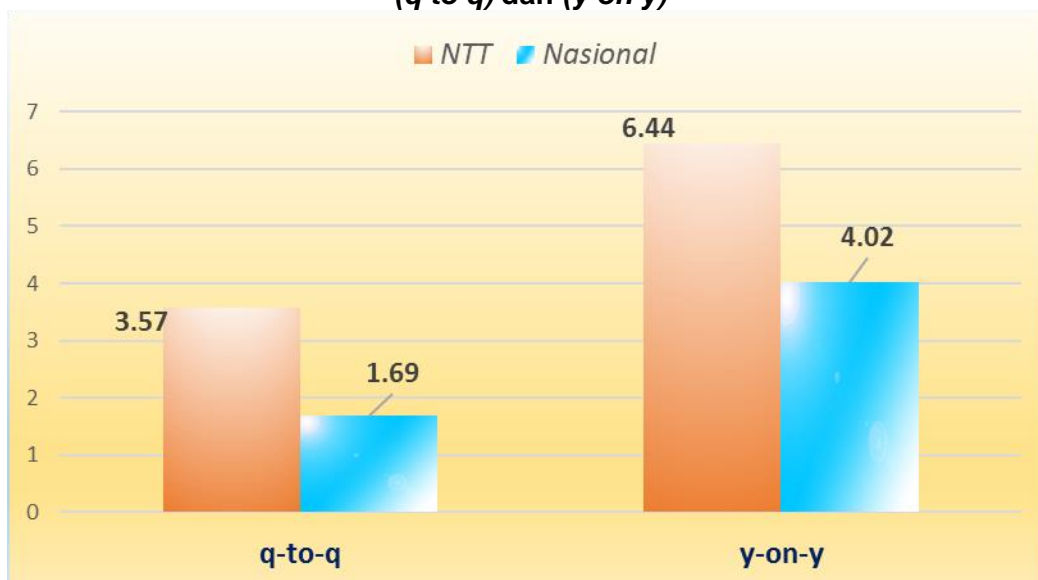
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TRIWULAN IV 2015

1. Pertumbuhan Produksi **Industri Manufaktur Besar dan Sedang** (*q-to-q*) triwulan IV tahun 2015 di NTT mengalami kenaikan sebesar 3,57 persen dibanding triwulan III tahun 2015, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) triwulan IV tahun 2015 terhadap triwulan yang sama tahun 2014 naik sebesar 6,44 persen.
2. Pertumbuhan Produksi **Industri Manufaktur Mikro dan Kecil** (*q-to-q*) triwulan IV tahun 2015 naik sebesar 1,71 persen dibanding triwulan IV tahun 2015, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) triwulan IV tahun 2015 terhadap triwulan yang sama tahun 2014 NTT naik sebesar 4,33 persen.

Industri Manufaktur Besar dan Sedang

Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang NTT triwulan IV tahun 2015 (*q-to-q*) mengalami kenaikan sebesar 3,57 persen dibanding triwulan III tahun 2015, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) naik sebesar 6,44 persen dibanding triwulan yang sama tahun 2014. Pola pertumbuhan yang sama ditunjukkan oleh produksi industri manufaktur besar sedang secara nasional, dimana pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang Indonesia triwulan IV tahun 2015 (*q-to-q*) mengalami kenaikan sebesar 1,69 persen, dan pertumbuhan produksi (*y-on-y*) triwulan IV tahun 2015 terhadap triwulan yang sama pada tahun 2014, mengalami kenaikan sebesar 4,02 persen.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang
Triwulan IV Tahun 2015 NTT & Nasional
(*q to q*) dan (*y on y*)



Naiknya pertumbuhan produksi IBS NTT pada triwulan IV (*q-to-q*) NTT sebesar 3,57 persen dipengaruhi oleh kontribusi pertumbuhan positif dari sebagian besar jenis industri besar dan sedang yang ada di NTT. Pertumbuhan produksi Industri Manufaktur Makanan mengalami kenaikan tertinggi, yaitu sebesar 5,60 persen kemudian Industri Manufaktur Minuman mengalami kenaikan sebesar 3,00 persen, sedangkan Industri Manufaktur Furnitur mengalami penurunan sebesar -0,54 persen. Berbeda dengan pertumbuhan (*q-to-q*), pertumbuhan IBS NTT secara (*y-on-y*) menunjukkan semua jenis industri memberikan kontribusi pertumbuhan positif terhadap pertumbuhan sebesar 6,44 persen IBS. Industri Manufaktur Makanan mengalami kenaikan tertinggi dibanding jenis industri yang lain yaitu sebesar 7,89 persen, sedangkan Industri Manufaktur Minuman dan Furnitur masing-masing mengalami kenaikan sebesar 7,60 persen dan 5,01 persen.

Apabila dilihat dari tabel 1.1 pada triwulan IV tahun 2015, perusahaan Industri Minuman menyerap tenaga kerja lebih tinggi dibanding Industri Makanan serta Furnitur. Sejalan dengan penyerapan tenaga kerja, kontribusi nilai produksi Industri Minuman juga memberikan kontribusi tertinggi terhadap nilai produksi IBS di NTT selama triwulan IV tahun 2015. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut : perusahaan Industri Minuman, mampu menyerap tenaga kerja sekitar 38,80 persen dan memberikan kontribusi terhadap nilai produksi (output) IBS NTT sebesar 41,61 persen. Industri Makanan dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 35,10 persen memberikan kontribusi sebesar 34,60 persen terhadap nilai produksi IBS NTT triwulan IV. Sementara Industri Furnitur memberikan kontribusi terendah terhadap penyerapan tenaga kerja Industri Manufaktur di NTT selama triwulan IV yaitu sebesar 26,09 persen, hal ini sejalan dengan kontribusi nilai produksinya yaitu hanya sebesar 23,79 persen atau yang terendah dibandingkan dengan Industri Manufaktur Minuman dan Makanan. Selengkapnya dapat dilihat pada table 1.1.

Tabel 1.1

Persentase Penyerapan Tenaga Kerja, Kontribusi Nilai Produksi Terhadap Total Nilai Produksi, dan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Sedang Pada Trw III dan IV Tahun 2015

No	Jenis Industri	Penyerapan Tenaga Kerja (%)	Kontribusi Nilai Produksi (%)	Produktivitas (Rp.Juta)	
				Trw III 2015	Trw IV 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Makanan	35,10	34,60	5,31	8,96
2	Industri Minuman	38,80	41,61	6,85	9,75
3	Industri Furnitur	26,09	23,79	8,37	8,29
Jumlah		100,00	100,00	6,79	9,09

Sumber : Hasil Olahan Survei IBS Bulanan

Pada triwulan IV tahun 2015 produktivitas tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di NTT mengalami peningkatan sebesar 33,87 persen dari triwulan sebelumnya, yaitu dari 6,79 juta rupiah selama triwulan III tahun 2015 menjadi 9,09 juta rupiah per tenaga kerja selama triwulan IV tahun 2015.

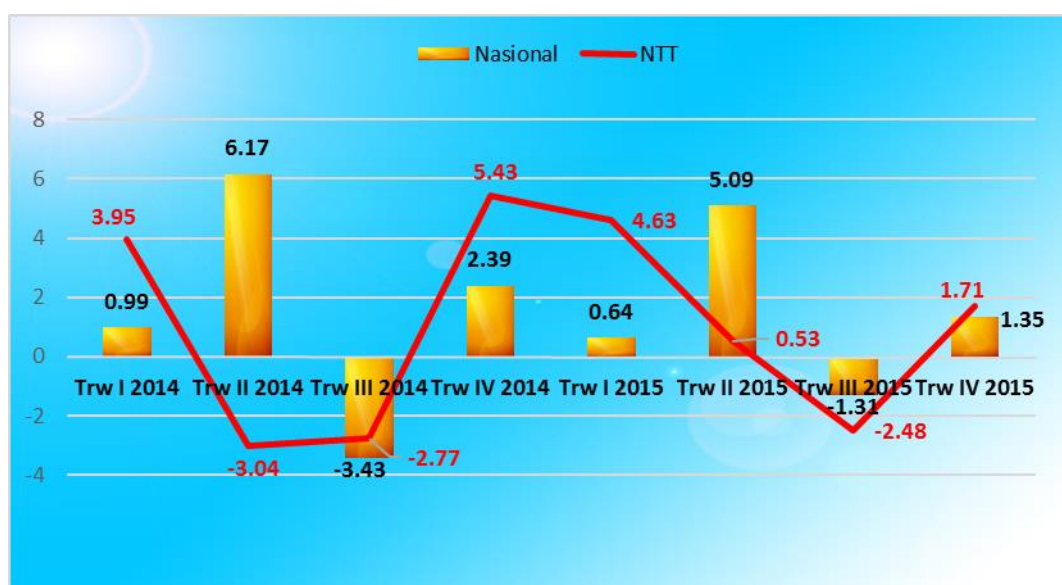
Jika dilihat menurut jenis industri manufaktur, maka produktivitas tenaga kerja tertinggi dalam kurun waktu triwulan IV tahun 2015 adalah sektor Industri Minuman yaitu sebesar Rp. 9,75 juta per tenaga kerja, selanjutnya Industri Makanan sebesar Rp. 8,96 juta per tenaga kerja, dan produktivitas terendah adalah Industri Furnitur yaitu hanya sebesar Rp. 8,29 juta per tenaga kerja selama triwulan IV.

INDUSTRI MIKRO DAN KECIL

Pada triwulan IV tahun 2015 pertumbuhan Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) (*q-to-q*) tumbuh sebesar 1,71 persen dibanding triwulan III tahun 2015. Kontribusi pertumbuhan positif produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan IV (*q-to-q*) berasal dari kenaikan sebagian besar jenis IMK yang ada di NTT, seperti: Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (70,19%), Industri Farmasi, Produksi Obat Kimia dan Obat Tradisional (53,13%), Industri Furnitur (13,00%), Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (4,44%), Industri Barang Galian Bukan Logam (4,36%), Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya (2,29%) dan Industri Minuman (0,01%). Sementara pertumbuhan IMK yang mengalami pertumbuhan negatif diantaranya : Industri Pakaian Jadi (-6,65%), Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman (-5,10%), Industri Makanan (-3,78%), Industri Tekstil (-3,50%), Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki (-3,14%), Industri Pengolahan Lainnya (-0,15%). Secara rinci mengenai pertumbuhan IMK *q-to-q* dan *y-on-y* dapat dilihat pada table 1.3.

Grafik 1.2

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan I Tahun 2014 s/d Triwulan IV 2015 (*q-to-q*) NTT dan Nasional



Tabel 1.2

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Triwulan IV Tahun 2015

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan (persen)		
			Triwulan IV 2015		Tahun 2015
			q-to-q	y-on-y	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	10	Industri Makanan	-3.78	3.18	9.03
2	11	Industri Minuman	0.01	-7.63	5.01
3	13	Industri Tekstil	-3.50	-7.99	-7.78
4	14	Industri Pakaian Jadi	-6.65	-4.06	-1.09
5	15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-3.14	21.67	11.93
6	16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	4.44	-2.25	11.66
7	18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-5.10	3.29	-5.76
8	20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	70.19	50.62	10.28
9	21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	53.13	-25.05	-23.28
10	23	Industri Barang Galian Bukan Logam	4.36	-3.14	-8.83
11	25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	2.29	-2.36	-9.46
12	31	Industri Furnitur	13.00	28.69	25.58
13	32	Industri Pengolahan Lainnya	-0.15	-25.28	-16.34
IMK (Industri Mikro dan Kecil)			1.71	4.33	6.03



BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Informasi lebih lanjut hubungi:

Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si

Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur

Telp/Fax. (0380) 8554535

Email : produksi5300@bps.go.id ; bps5300@bps.go.id

**BERITA RESMI STATISTIK
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI
MANUFAKTUR**

**Triwulan I 2016
(BRS No. 09/05/53/Th. XIX, 2 Mei 2016)**

<https://ntt.bps.go.id>



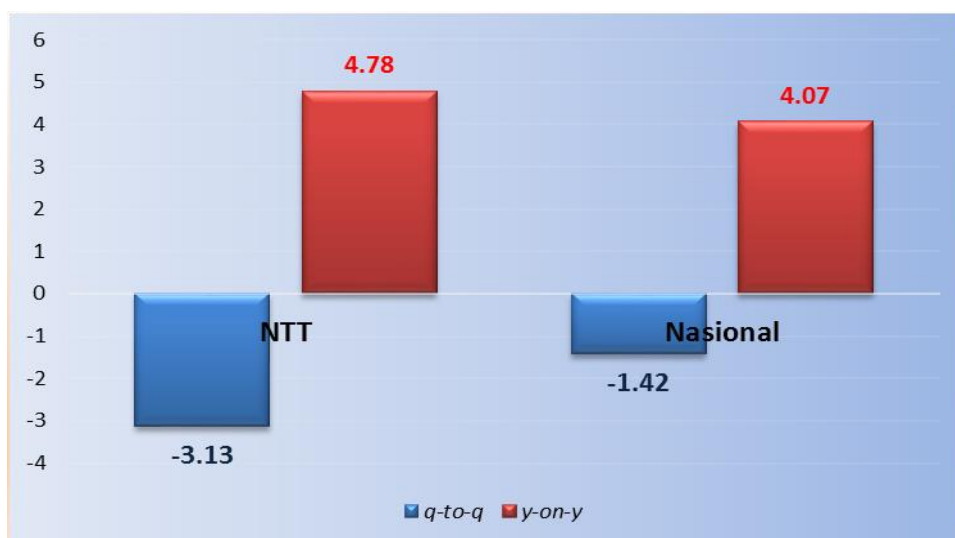
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TRIWULAN I 2016

1. Pertumbuhan **Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang** (*q-to-q*) triwulan I tahun 2016 NTT turun sebesar -3,13 persen dibanding triwulan IV tahun 2015, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) triwulan I tahun 2016 terhadap triwulan yang sama tahun 2015 naik sebesar 4,78 persen.
2. Pertumbuhan **Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil** (*q-to-q*) triwulan I tahun 2016 naik sebesar 4,75 persen dibanding triwulan IV tahun 2015, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) triwulan I tahun 2016 terhadap triwulan yang sama tahun 2015 NTT naik sebesar 4,46 persen.

Industri Manufaktur Besar dan Sedang

Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang NTT triwulan I tahun 2016 (*q-to-q*) turun sebesar -3,13 persen dibanding triwulan IV tahun 2015, sedangkan pertumbuhan produksi (*y-on-y*) naik sebesar 4,78 persen dibanding triwulan yang sama tahun 2015. Pola pertumbuhan yang sama ditunjukkan oleh produksi industri manufaktur besar sedang secara nasional, dimana pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang Indonesia triwulan I tahun 2016 (*q-to-q*) turun sebesar -1,42 persen, dan pertumbuhan produksi (*y-on-y*) triwulan I tahun 2016 terhadap triwulan yang sama pada tahun 2015, mengalami kenaikan sebesar 4,07 persen.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang
Triwulan I Tahun 2016 NTT & Nasional
(*q-to-q*) dan (*y-on-y*)



Turunnya pertumbuhan produksi IBS NTT triwulan I (*q-to-q*) NTT sebesar -3,13 persen dipengaruhi oleh kontribusi pertumbuhan negatif dari sebagian besar jenis industri besar dan sedang yang ada di NTT. Pertumbuhan produksi Industri Manufaktur Makanan mengalami penurunan tertinggi, yaitu sebesar -3,84 persen kemudian Industri Manufaktur Minuman mengalami penurunan sebesar -2,97 persen, dan Industri Manufaktur Furnitur turun sebesar -2,55 persen, sedangkan Industri Manufaktur Barang Galian Bukan Logam mengalami kenaikan sebesar 4,08 persen. Berbeda dengan pertumbuhan (*q-to-q*), pertumbuhan IBS secara (*y-on-y*) menunjukkan semua jenis industri memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan sebesar 4,78 persen IBS NTT. Industri Manufaktur Minuman mengalami kenaikan tertinggi dibanding jenis industri yang lain yaitu sebesar 5,63 persen, sedangkan Industri Manufaktur Makanan sebesar 5,54 persen, Industri Manufaktur Barang Galian Bukan Logam sebesar 4,08 persen dan Industri Manufaktur Furnitur mengalami kenaikan sebesar 1,01 persen.

Apabila dilihat dari tabel 1.1 pada triwulan I tahun 2016, perusahaan Industri Barang Galian Bukan Logam menyerap tenaga kerja lebih tinggi dibanding industri besar lainnya yang ada di NTT yaitu : Industri Minuman, Industri Makanan dan Industri Furnitur. Sejalan dengan penyerapan tenaga kerja, kontribusi nilai produksi Industri Barang Galian Bukan Logam juga memberikan kontribusi tertinggi terhadap nilai produksi IBS di NTT selama triwulan I tahun 2016. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut : perusahaan Industri Barang Galian Bukan Logam mampu menyerap tenaga kerja sebesar 35,48 persen dan memberikan kontribusi sebesar 65,24 persen terhadap nilai produksi (*output*) IBS NTT. Industri Minuman mampu menyerap 26,30 persen tenaga dan memberikan kontribusi sebesar 12,36 persen.

Tabel 1.1

Persentase Penyerapan Tenaga Kerja, Kontribusi Nilai Produksi Terhadap Total Nilai Produksi, dan Produktivitas Tenaga Kerja

Industri Manufaktur Besar dan Sedang Pada Trw I Tahun 2016 dan Trw IV Tahun 2015

No	Jenis Industri	Penyerapan Tenaga Kerja (%)	Kontribusi Nilai Produksi (%)	Produktivitas (Rp.Juta)	
				Trw IV 2015	Trw I 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Makanan	21,46	14,06	8,96	11,15
2	Industri Minuman	26,30	12,36	9,75	8,00
3	Industri Furnitur	16,77	8,34	8,29	8,47
4	Industri Barang Galian Bukan Logam	35,48	65,24	47,37	31,29
Jumlah		100,00	100,00	22,37	17,02

Sumber : Hasil Olahan Survei IBS Bulanan

Industri Makanan walaupun menyerap tenaga kerja yang lebih rendah daripada Industri Minuman yaitu sebesar 21,46 persen tetapi memberikan kontribusi lebih tinggi yaitu sebesar 14,06 persen. Sementara Industri Furnitur memberikan kontribusi terendah terhadap penyerapan tenaga kerja Industri Manufaktur di NTT selama triwulan I yaitu sebesar 16,77

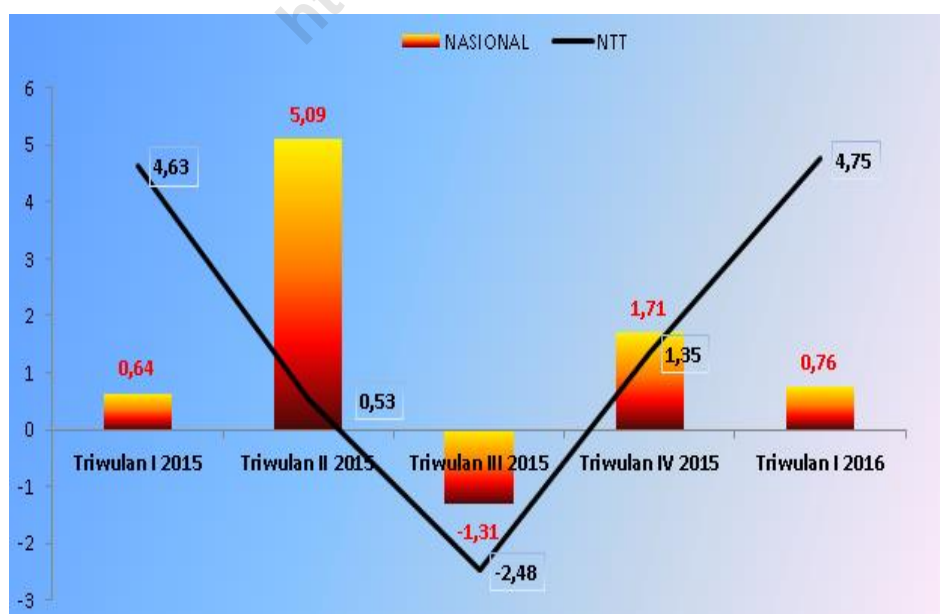
persen, hal ini sejalan dengan kontribusi nilai produksinya yaitu hanya sebesar 8,34 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.1.

Pada triwulan I tahun 2016 produktivitas tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di NTT mengalami penurunan sebesar 23,92 persen dibandingkan triwulan sebelumnya, yaitu dari 22,37 juta rupiah per tenaga kerja selama triwulan IV tahun 2015 menjadi 17,02 juta rupiah per tenaga kerja selama triwulan I tahun 2016. Jika dilihat menurut jenis industri manufaktur, maka produktivitas tenaga kerja tertinggi dalam kurun waktu triwulan I tahun 2016 adalah sektor Industri Barang Galian Bukan Logam yaitu sebesar Rp. 31,29 juta per tenaga kerja, selanjutnya Industri Makanan sebesar Rp. 11,15 juta per tenaga kerja, sementara produktivitas Industri Furnitur dan Industri Minuman masing-masing sebesar Rp. 8,47 juta dan Rp. 8,00 juta per tenaga kerja selama triwulan I tahun 2016.

INDUSTRI MIKRO DAN KECIL

Pada triwulan I tahun 2016 pertumbuhan Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) (q-to-q) tumbuh sebesar 4,75 persen dibanding triwulan IV tahun 2015. Kontribusi pertumbuhan positif produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan I tahun 2016 (q-to-q) berasal dari kenaikan sebagian besar jenis IMK yang ada di NTT, seperti: Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman (17,79%), Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya (12,33%), Industri Makanan (7,46%), Industri Tekstil (6,43%) dan Industri Furnitur (3,86%). Sementara pertumbuhan IMK yang mengalami pertumbuhan negatif diantaranya : Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (-18,86%), Industri Pengolahan Lainnya (-9,08%), Peralatan Listrik (-7,03%), Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (-3,68%), Industri Minuman (-3,65%), Industri Barang Galian Bukan Logam (-2,57%). Secara rinci mengenai pertumbuhan IMK q-to-q dan y-on-y dapat dilihat pada tabel 1.3.

Grafik 1.2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Triwulan I Tahun 2015 s/d Triwulan I 2016 (q-to-q) NTT dan Nasional



Tabel 1.3
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Triwulan I Tahun 2016

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan Triwulan I (persen)		
			<i>q-to-q</i>	<i>c-to-c</i>	<i>y-on-y</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	10	Industri Makanan	7,46	4,07	4,07
2	11	Industri Minuman	-3,65	-15,86	-15,86
3	13	Industri Tekstil	6,43	2,12	2,12
4	14	Industri Pakaian Jadi	-2,10	-0,63	-0,63
5	16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-3,68	-16,98	-16,98
6	18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	17,79	17,44	17,44
7	20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	-18,86	21,00	21,00
8	23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-2,57	-3,93	-3,93
9	25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	12,33	10,94	10,94
10	27	Industri Peralatan Listrik	-7,03	-7,03	-7,03
11	31	Industri Furnitur	3,86	24,45	24,45
12	32	Industri Pengolahan Lainnya	-9,08	-26,46	-26,46
IMK (Industri Mikro dan Kecil)			4,75	4,46	4,46



BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Informasi lebih lanjut hubungi:

Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si

Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur

Telp/Fax. (0380) 8554535

Email : produksi5300@bps.go.id ; bps5300@bps.go.id

<https://nt.bps.go.id>

**bERITA RESMI STATISTIK
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI
MANUFAKTUR**

**Triwulan II 2016
(BRS No. 09/08/53/Th. XIX, 1 Agustus 2016)**

<https://ntt.bps.go.id>



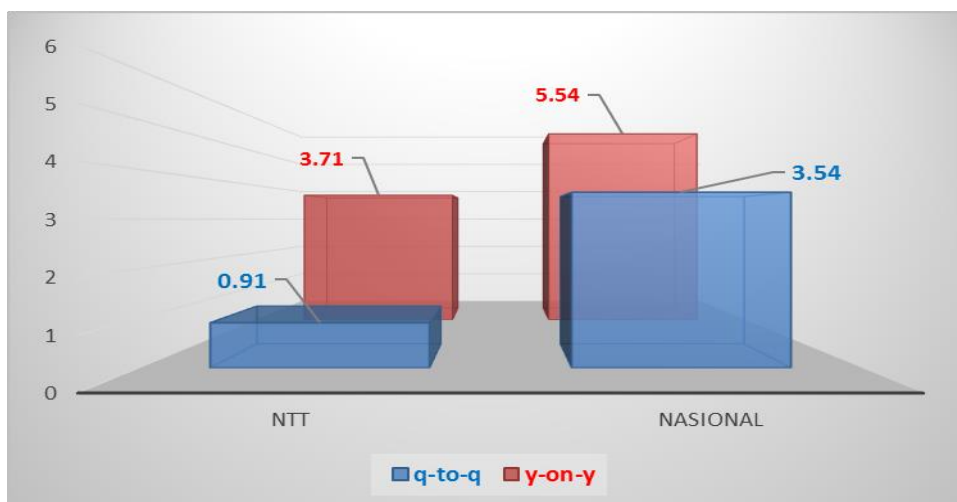
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TRIWULAN II 2016

1. Pertumbuhan **Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang** (*q-to-q*) triwulan II tahun 2016 NTT naik sebesar 0,91 persen dibanding triwulan I tahun 2016, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) triwulan II tahun 2016 terhadap triwulan yang sama tahun 2015 naik sebesar 3,71 persen.
2. Pertumbuhan Produksi **Industri Manufaktur Mikro dan Kecil** (*q-to-q*) triwulan II tahun 2016 naik sebesar 6,00 persen dibanding triwulan I tahun 2016, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) triwulan II tahun 2016 terhadap triwulan yang sama tahun 2015 NTT naik sebesar 10,14 persen.

Industri Manufaktur Besar dan Sedang

Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang NTT triwulan II tahun 2016 (*q-to-q*) naik sebesar 0,91 persen dibanding triwulan I tahun 2016, sedangkan pertumbuhan produksi (*y-on-y*) naik sebesar 3,71 persen dibanding triwulan yang sama tahun 2015. Pola pertumbuhan yang sama ditunjukkan oleh produksi industri manufaktur besar sedang secara nasional, dimana pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang Indonesia triwulan II tahun 2016 (*q-to-q*) naik sebesar 3,54 persen. Sementara pertumbuhan produksi (*y-on-y*) triwulan II tahun 2016 terhadap triwulan yang sama pada tahun 2015, mengalami kenaikan sebesar 5,54 persen.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang
Triwulan II Tahun 2016 NTT & Nasional
(*q to q*) dan (*y on y*)
(%)



Naiknya pertumbuhan produksi IBS NTT triwulan II (*q-to-q*) NTT sebesar 0,91 persen dipengaruhi oleh kontribusi pertumbuhan positif dari sebagian besar jenis industri besar dan sedang yang ada di NTT. Pertumbuhan produksi industri manufaktur furnitur mengalami kenaikan tertinggi, yaitu sebesar 6,73 persen kemudian industri manufaktur minuman mengalami kenaikan sebesar 5,26 persen, dan industri manufaktur makanan naik sebesar 1,20 persen, sedangkan industri manufaktur barang galian bukan logam mengalami penurunan sebesar -2,50 persen. Berbeda dengan pertumbuhan (*q-to-q*), pertumbuhan IBS secara (*y-on-y*) menunjukkan semua jenis industri memberikan kontribusi pertumbuhan positif terhadap pertumbuhan sebesar 3,71 persen IBS NTT. Industri manufaktur minuman mengalami kenaikan tertinggi dibanding jenis industri yang lain yaitu sebesar 7,33 persen, industri manufaktur makanan sebesar 6,45 persen, industri manufaktur furnitur sebesar 3,76 persen dan industri barang galian bukan logam mengalami kenaikan sebesar 1,47 persen.

Apabila dilihat dari tabel 1.1 pada triwulan II tahun 2016, perusahaan industri barang galian bukan logam menyerap tenaga kerja lebih tinggi dibanding industri besar lainnya yang ada di NTT yaitu : industri minuman, industri makanan dan industri furnitur. Sejalan dengan penyerapan tenaga kerja, kontribusi nilai produksi industri barang galian bukan logam juga memberikan kontribusi tertinggi terhadap nilai produksi IBS di NTT selama triwulan II tahun 2016. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut : perusahaan industri barang galian bukan logam mampu menyerap tenaga kerja sebesar 35,95 persen dan memberikan kontribusi sebesar 59,39 persen terhadap nilai produksi (*output*) IBS NTT. Industri makanan mampu menyerap 28,09 persen tenaga kerja dan memberikan kontribusi nilai produksi sebesar 25,42 persen.

Tabel 1.1
Persentase Penyerapan Tenaga Kerja, Kontribusi Nilai Produksi Terhadap Total Nilai Produksi, dan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Sedang Pada Trw I dan II Tahun 2016

No	Jenis Industri	Penyerapan Tenaga Kerja (%)	Kontribusi Nilai Produksi (%)	Produktivitas (Rp.Juta)	
				Trw I 2016	Trw II 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Makanan	28,09	25,42	11,15	16,33
2	Industri Minuman	17,80	6,87	8,00	6,97
3	Industri Furnitur	18,15	8,31	8,47	8,27
4	Industri Barang Galian Bukan Logam	35,95	59,39	31,29	29,81
Jumlah		100,00	100,00	17,02	18,05

Sumber : Hasil Olahan Survei IBS Bulanan

Industri furnitur menyerap tenaga kerja sebesar 18,15 persen dan memberikan kontribusi terhadap nilai produksi IBS sebesar 8,31 persen. Sementara Industri minuman memberikan kontribusi terendah terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di NTT selama triwulan II yaitu sebesar 17,80 persen, hal ini sejalan dengan kontribusinya terhadap nilai produksi IBS NTT yaitu hanya sebesar 6,87 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.1.

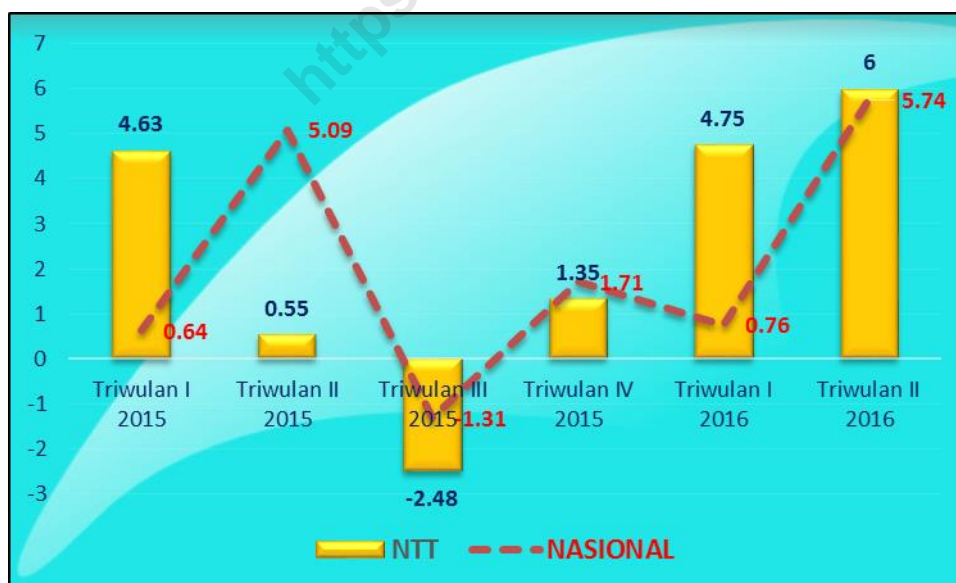
Pada triwulan II tahun 2016 produktivitas tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di NTT mengalami kenaikan sebesar 6,05 persen dibandingkan triwulan sebelumnya, yaitu dari 17,02 juta rupiah per tenaga kerja selama triwulan I tahun 2016 menjadi 18,05 juta rupiah per tenaga kerja selama triwulan II tahun 2016. Jika dilihat menurut jenis industri manufaktur, maka produktivitas tenaga kerja tertinggi dalam kurun waktu triwulan II tahun 2016 adalah sektor industri barang galian bukan logam yaitu sebesar Rp. 29,81 juta per tenaga kerja, selanjutnya industri makanan sebesar Rp. 16,33 juta per tenaga kerja, sementara produktivitas industri furnitur dan industri minuman masing-masing sebesar Rp. 8,27 juta dan Rp. 6,97 juta per tenaga kerja selama triwulan II tahun 2016.

INDUSTRI MIKRO DAN KECIL

Pada triwulan II tahun 2016 pertumbuhan Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) (*q-to-q*) tumbuh sebesar 6,00 persen dibanding triwulan I tahun 2016. Kontribusi pertumbuhan positif produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan II tahun 2016 (*q-to-q*) berasal dari kenaikan sebagian besar jenis IMK yang ada di NTT, seperti: industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (13,78%), industri barang galian bukan logam (10,31%), industri furnitur (9,63%), industri makanan (7,36%), industri kayu, barang dari kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (7,32%), industri pakaian jadi (6,72%), industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (5,85%), industri tekstil (2,49%) dan industri minuman (2,17%).

Sementara hanya dua jenis IMK yang mengalami pertumbuhan negatif, yaitu : industri pengolahan lainnya (-3,98%) dan industri percetakan dan reproduksi media rekaman (-1,42%). Secara rinci mengenai pertumbuhan IMK *q-to-q* dan *y-on-y* dapat dilihat pada tabel 1.3.

Grafik 1.2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Triwulan I Tahun 2015 s/d Triwulan II 2016 (*q-to-q*) NTT dan Nasional (%)



Tabel 1.3
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Triwulan II Tahun 2016

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan Triw II (persen)		
			q-to-q	c-to-c	y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	10	Industri Makanan	7.36	5.66	7.19
2	11	Industri Minuman	2.17	-16.55	-17.21
3	13	Industri Tekstil	2.49	5.65	9.34
4	14	Industri Pakaian Jadi	6.72	5.77	12.57
5	16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	7.32	-15.85	-14.77
6	18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-1.42	14.62	11.89
7	20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	13.78	29.34	37.68
8	23	Industri Barang Galian Bukan Logam	10.31	6.89	19.03
9	25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	5.85	14.85	18.81
10	31	Industri Furnitur	9.63	27.01	29.43
11	32	Industri Pengolahan Lainnya	-3.98	-25.24	-23.92
IMK (Industri Mikro dan Kecil)			6.00	7.31	10.14



BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Informasi lebih lanjut hubungi:

Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si

Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur

Telp/Fax. (0380) 8554535

Email : produksi5300@bps.go.id ; bps5300@bps.go.id

**BERITA RESMI STATISTIK
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI
MANUFAKTUR**

**Triwulan III 2016
(BRS No. 09/11/53/Th. XIX, 1 November 2016)**

<https://ntt.bps.go.id>



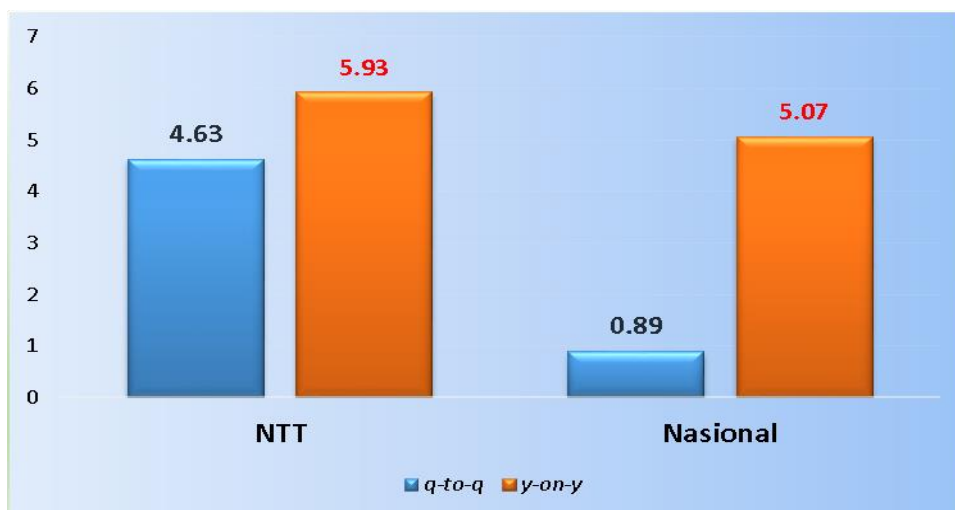
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TRIWULAN III 2016

1. Pertumbuhan **Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang** (*q-to-q*) triwulan III tahun 2016 NTT naik sebesar 4,63 persen dibanding triwulan II tahun 2016, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) triwulan III tahun 2016 terhadap triwulan yang sama tahun 2015 naik sebesar 5,93 persen.
2. Pertumbuhan **Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil** (*q-to-q*) triwulan III tahun 2016 naik sebesar 2,87 persen dibanding triwulan II tahun 2016, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) triwulan III tahun 2016 terhadap triwulan yang sama tahun 2015 NTT naik sebesar 16,18 persen.

Industri Manufaktur Besar dan Sedang

Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang NTT triwulan III tahun 2016 (*q-to-q*) naik sebesar 4,63 persen dibanding triwulan II tahun 2016, sedangkan pertumbuhan produksi (*y-on-y*) naik sebesar 5,93 persen dibanding triwulan yang sama tahun 2015. Pola pertumbuhan yang sama ditunjukkan oleh produksi industri manufaktur besar sedang secara nasional, dimana pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang Indonesia triwulan III tahun 2016 (*q-to-q*) naik sebesar 0,89 persen. Sementara pertumbuhan produksi (*y-on-y*) triwulan III tahun 2016 terhadap triwulan yang sama pada tahun 2015, mengalami kenaikan sebesar 5,07 persen.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang
Triwulan III Tahun 2016 NTT & Nasional
(*q to q*) dan (*y on y*)
(%)



Naiknya pertumbuhan produksi IBS NTT triwulan III (*q-to-q*) NTT sebesar 4,63 persen dipengaruhi oleh kontribusi pertumbuhan positif dari sebagian besar jenis industri besar dan sedang yang ada di NTT. Pertumbuhan produksi industri manufaktur furnitur mengalami kenaikan tertinggi, yaitu sebesar 5,28 persen kemudian industri manufaktur barang galian bukan logam mengalami kenaikan sebesar 3,49 persen, dan industri manufaktur makanan naik sebesar 3,31 persen, sedangkan industri manufaktur minuman mengalami penurunan sebesar -0,13 persen. Berbeda dengan pertumbuhan (*q-to-q*), pertumbuhan IBS secara (*y-on-y*) menunjukkan semua jenis industri memberikan kontribusi pertumbuhan positif terhadap pertumbuhan sebesar 5,93 persen IBS NTT. Industri manufaktur furnitur mengalami kenaikan tertinggi dibanding jenis industri yang lain yaitu sebesar 8,91 persen, industri manufaktur makanan sebesar 6,16 persen, industri manufaktur minuman sebesar 5,06 persen dan industri barang galian bukan logam mengalami kenaikan sebesar 5,01 persen.

Apabila dilihat dari tabel 1.1 pada triwulan III tahun 2016, perusahaan industri barang galian bukan logam menyerap tenaga kerja lebih tinggi dibanding industri besar lainnya yang ada di NTT yaitu : industri makanan, industri minuman dan industri furnitur. Sejalan dengan penyerapan tenaga kerja, kontribusi nilai produksi industri barang galian bukan logam juga memberikan kontribusi tertinggi terhadap nilai produksi IBS di NTT selama triwulan III tahun 2016. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut : perusahaan industri barang galian bukan logam mampu menyerap tenaga kerja sebesar 31,39 persen dan memberikan kontribusi sebesar 67,36 persen terhadap nilai produksi (*output*) IBS NTT. Industri makanan mampu menyerap 29,74 persen tenaga kerja dan memberikan kontribusi nilai produksi sebesar 20,41 persen.

Tabel 1.1

Persentase Penyerapan Tenaga Kerja, Kontribusi Nilai Produksi Terhadap Total Nilai Produksi, dan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Sedang Pada Trw II dan III Tahun 2016

No	Jenis Industri	Penyerapan Tenaga Kerja (%)	Kontribusi Nilai Produksi (%)	Produktivitas (Rp.Juta)	
				Trw II 2016	Trw III 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Makanan	29,74	20,41	16,33	16,58
2	Industri Minuman	22,99	6,48	6,97	6,81
3	Industri Furnitur	15,88	5,75	8,27	8,74
4	Industri Barang Galian Bukan Logam	31,39	67,36	29,81	51,84
	Jumlah	100,00	100,00	18,05	24,16

Sumber : Hasil Olahan Survei IBS Bulanan

Industri minuman menyerap tenaga kerja sebesar 22,99 persen dan memberikan kontribusi terhadap nilai produksi IBS sebesar 6,48 persen. Sementara Industri furnitur memberikan kontribusi terendah terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di NTT

selama triwulan III yaitu sebesar 15,88 persen, hal ini sejalan dengan kontribusinya terhadap nilai produksi IBS NTT yaitu hanya sebesar 5,75 persen.

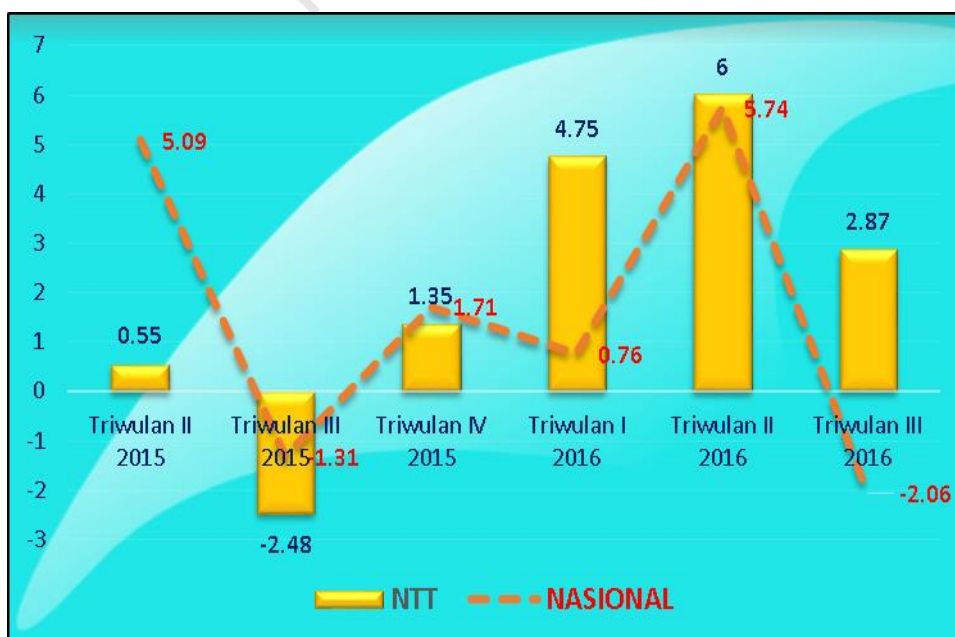
Pada triwulan III tahun 2016 produktivitas tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di NTT mengalami kenaikan sebesar 33,85 persen dibandingkan triwulan sebelumnya, yaitu dari 18,05 juta rupiah per tenaga kerja selama triwulan II tahun 2016 menjadi 24,16 juta rupiah per tenaga kerja selama triwulan III tahun 2016. Jika dilihat menurut jenis industri manufaktur, maka produktivitas tenaga kerja tertinggi dalam kurun waktu triwulan III tahun 2016 adalah sektor industri barang galian bukan logam yaitu sebesar Rp. 51,84 juta per tenaga kerja, selanjutnya industri makanan sebesar Rp. 16,58 juta per tenaga kerja, sementara produktivitas industri furnitur dan industri minuman masing-masing sebesar Rp. 8,74 juta dan Rp. 6,81 juta per tenaga kerja selama triwulan III tahun 2016.

INDUSTRI MIKRO DAN KECIL

Pada triwulan III tahun 2016 pertumbuhan Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) (*q-to-q*) tumbuh sebesar 2,87 persen dibanding triwulan II tahun 2016. Kontribusi pertumbuhan positif produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan III tahun 2016 (*q-to-q*) berasal dari kenaikan sebagian besar jenis IMK yang ada di NTT, seperti: industri minuman (14,88%), industri pakaian jadi (13,11%), industri pengolahan lainnya (11,07%), industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (10,10%), industri furnitur (8,44%), industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (7,43%), industri kayu, barang dari kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (5,30%), industri makanan (4,10%) dan industri percetakan dan reproduksi media rekaman (1,91%).

Sementara hanya dua jenis IMK yang mengalami pertumbuhan negatif, yaitu : industri tekstil (-5,70%) dan industri barang galian bukan logam (-4,97%). Secara rinci mengenai pertumbuhan IMK *q-to-q* dan *y-on-y* dapat dilihat pada tabel 1.3.

Grafik 1.2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Triwulan II Tahun 2015 s/d Triwulan III 2016 (*q-to-q*) NTT dan Nasional (%)



Tabel 1.3
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Triwulan III Tahun 2016

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan Triw III (persen)		
			q-to-q	c-to-c	y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	10	Industri Makanan	4.10	8.93	15.56
2	11	Industri Minuman	14.88	-7.66	13.10
3	13	Industri Tekstil	-5.70	3.50	-0.74
4	14	Industri Pakaian Jadi	13.11	7.40	10.32
5	16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	5.30	-7.36	13.69
6	18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1.91	13.83	12.30
7	20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	10.10	42.64	72.99
8	23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-4.97	6.79	6.59
9	25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	7.43	20.02	30.65
10	31	Industri Furnitur	8.44	31.27	39.52
11	32	Industri Pengolahan Lainnya	11.07	-18.71	-3.18
IMK (Industri Mikro dan Kecil)			2.87	10.22	16.18



BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Informasi lebih lanjut hubungi:

Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si

Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur

Telp/Fax. (0380) 8554535

Email : produksi5300@bps.go.id ; bps5300@bps.go.id

**BERITA RESMI STATISTIK
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI
MANUFAKTUR**

**Triwulan IV 2016
(BRS No. 09/02/53/Th. XX, 1 Februari 2017)**

<https://ntt.bps.go.id>



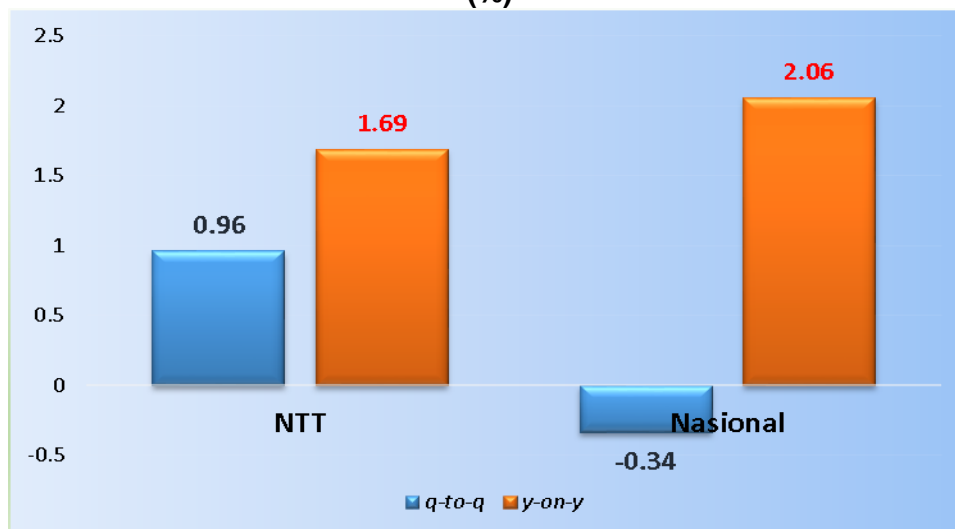
PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TRIWULAN IV 2016

1. Pertumbuhan **Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang** (*q-to-q*) triwulan IV tahun 2016 NTT naik sebesar 0,96 persen dibanding triwulan III tahun 2016, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) triwulan IV tahun 2016 terhadap triwulan yang sama tahun 2015 naik sebesar 1,69 persen.
2. Pertumbuhan Produksi **Industri Manufaktur Mikro dan Kecil** (*q-to-q*) triwulan IV tahun 2016 naik sebesar 16,66 persen dibanding triwulan III tahun 2016, sedangkan pertumbuhan (*y-on-y*) triwulan IV tahun 2016 terhadap triwulan yang sama tahun 2015 NTT naik sebesar 33,26 persen.

A. Industri Manufaktur Besar dan Sedang

Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang NTT triwulan IV tahun 2016 (*q-to-q*) naik sebesar 0,96 persen dibanding triwulan III tahun 2016, sedangkan pertumbuhan produksi (*y-on-y*) naik sebesar 1,69 persen dibanding triwulan yang sama tahun 2015. Sedangkan secara nasional, pola pertumbuhan yang sama ditunjukkan oleh produksi industri manufaktur besar sedang triwulan IV tahun 2016 (*y-on-y*) secara nasional, dimana mengalami pertumbuhan sebesar 2,06 persen dibanding triwulan IV tahun 2015. Sementara pertumbuhan produksi (*q-on-q*) triwulan IV tahun 2016 terhadap triwulan III tahun 2016, mengalami penurunan sebesar -0,34 persen.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang
Triwulan IV Tahun 2016 NTT & Nasional
(*q to q*) dan (*y on y*)
(%)



Naiknya pertumbuhan produksi IBS NTT triwulan IV (*q-to-q*) NTT sebesar 0,96 persen dipengaruhi oleh kontribusi pertumbuhan positif dari industri minuman dan industri makanan yang ada di NTT. Pertumbuhan produksi industri manufaktur minuman mengalami kenaikan tertinggi, yaitu sebesar 3,08 persen diikuti industri manufaktur makanan naik sebesar 0,47 persen, sedangkan industri manufaktur barang galian bukan logam mengalami penurunan sebesar -4,32 persen dan industri manufaktur furnitur mengalami penurunan sebesar -4,28 persen. Berbeda dengan pertumbuhan (*q-to-q*), pertumbuhan IBS secara (*y-on-y*) menunjukkan sebagian besar jenis industri memberikan kontribusi pertumbuhan positif terhadap pertumbuhan sebesar 1,69 persen IBS NTT. Industri manufaktur minuman mengalami kenaikan tertinggi dibanding jenis industri yang lain yaitu sebesar 5,10 persen, industri manufaktur furnitur mengalami kenaikan sebesar 3,02 persen dan industri manufaktur makanan mengalami kenaikan sebesar 0,66 persen. Sedangkan industri manufaktur barang galian bukan logam mengalami penurunan sebesar -0,84 persen.

Apabila dilihat dari tabel 1.1 pada triwulan IV tahun 2016, perusahaan industri barang galian bukan logam menyerap tenaga kerja lebih tinggi dibanding industri besar lainnya yang ada di NTT. Sejalan dengan penyerapan tenaga kerja, kontribusi nilai produksi industri barang galian bukan logam juga memberikan kontribusi tertinggi terhadap nilai produksi IBS di NTT selama triwulan IV tahun 2016. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut : perusahaan industri barang galian bukan logam mampu menyerap tenaga kerja sebesar 32,62 persen dan memberikan kontribusi sebesar 54,85 persen terhadap nilai produksi (*output*) IBS NTT. Industri makanan mampu menyerap 26,97 persen tenaga kerja dan memberikan kontribusi nilai produksi sebesar 27,87 persen.

Tabel 1.1
Persentase Penyerapan Tenaga Kerja, Kontribusi Nilai Produksi Terhadap
Total Nilai Produksi, dan Produktivitas Tenaga Kerja
Industri Manufaktur Besar Sedang Pada Trw III dan IV Tahun 2016

No	Jenis Industri	Penyerapan Tenaga Kerja (%)	Kontribusi Nilai Produksi (%)	Produktivitas (Rp.Juta)	
				Trw III 2016	Trw IV 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Makanan	26,97	27,87	16,58	20,05
2	Industri Minuman	23,90	10,41	6,81	8,45
3	Industri Furnitur	16,51	6,87	8,74	8,07
4	Industri Barang Galian Bukan Logam	32,62	54,85	51,84	32,61
Jumlah		100,00	100,00	24,16	19,40

Sumber : Hasil Olahan Survei IBS Bulanan

Industri minuman menyerap tenaga kerja sebesar 23,90 persen dan memberikan kontribusi terhadap nilai produksi IBS sebesar 10,41 persen. Sementara Industri furnitur memberikan kontribusi terendah terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di NTT selama triwulan IV yaitu sebesar 16,51 persen, hal ini sejalan dengan kontribusinya terhadap nilai produksi IBS NTT yaitu hanya sebesar 6,87 persen.

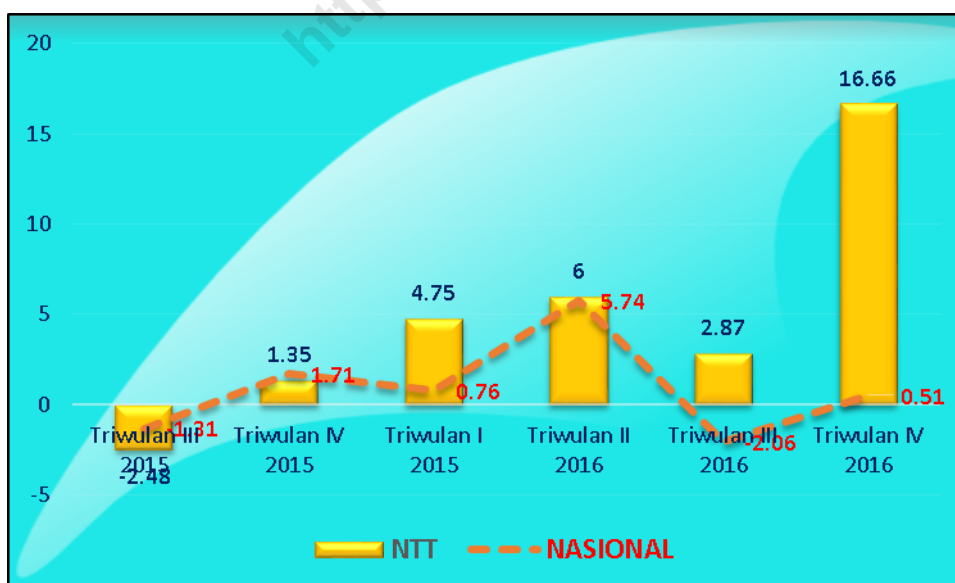
Pada triwulan IV tahun 2016 produktivitas tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di NTT mengalami penurunan yaitu sebesar 19,70 persen dibandingkan triwulan sebelumnya, yaitu dari 24,16 juta rupiah per tenaga kerja selama triwulan III tahun 2016 menjadi 19,40 juta rupiah per tenaga kerja selama triwulan IV tahun 2016. Jika dilihat menurut jenis industri manufaktur, maka produktivitas tenaga kerja tertinggi dalam kurun waktu triwulan IV tahun 2016 adalah sektor industri barang galian bukan logam yaitu sebesar Rp. 32,61 juta per tenaga kerja, selanjutnya industri makanan sebesar Rp. 20,05 juta per tenaga kerja, sementara produktivitas industri minuman dan industri furnitur masing-masing sebesar Rp. 8,45 juta dan Rp. 8,07 juta per tenaga kerja selama triwulan IV tahun 2016.

B. INDUSTRI MIKRO DAN KECIL

Pada triwulan IV tahun 2016 pertumbuhan Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) (*q-to-q*) tumbuh sebesar 16,66 persen dibanding triwulan III tahun 2016. Kontribusi pertumbuhan positif produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan IV tahun 2016 (*q-to-q*) berasal dari kenaikan sebagian besar jenis IMK yang ada di NTT, seperti: industri pengolahan lainnya (33,12%), industri furnitur (18,84%), industri percetakan dan reproduksi media rekaman (9,95%), industri pakaian jadi (6,68%), industri minuman (2,87%), industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (1,60%), industri barang galian bukan logam (1,38%), dan industri makanan (0,48%).

Sementara hanya tiga jenis IMK yang mengalami pertumbuhan negatif, yaitu : industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (-25,06%), industri kayu, barang dari kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (-9,37%) dan industri tekstil (-5,89%). Secara rinci mengenai pertumbuhan IMK *q-to-q* dan *y-on-y* dapat dilihat pada tabel 1.3.

Grafik 1.2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Triwulan III Tahun 2015 s/d Triwulan IV 2016 (*q-to-q*) NTT dan Nasional (%)



Tabel 1.3
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Triwulan IV Tahun 2016

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan Triw IV (persen)		
			q-to-q	c-to-c	y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	10	Industri Makanan	0.48	11.76	20.67
2	11	Industri Minuman	2.87	-2.12	16.34
3	13	Industri Tekstil	-5.89	1.86	-3.20
4	14	Industri Pakaian Jadi	6.68	12.09	26.07
5	16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-9.37	-5.97	-1.34
6	18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	9.95	17.81	30.12
7	20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	1.60	29.20	3.27
8	23	Industri Barang Galian Bukan Logam	1.38	5.95	3.54
9	25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-25.06	13.93	-4.27
10	31	Industri Furnitur	18.84	35.56	46.73
11	32	Industri Pengolahan Lainnya	33.12	-7.81	29.07
IMK (Industri Mikro dan Kecil)			16.66	15.99	33.26



BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Informasi lebih lanjut hubungi:

Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si

Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur

Telp/Fax. (0380) 8554535

Email : produksi5300@bps.go.id ; bps5300@bps.go.id

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Jl. R. Suprpto No. 5 Kupang – 85111

Telp. (0380) 826289, 821755; Fax. (0380) 833124

Website: ntt.bps.go.id; Email: bps5300@bps.go.id

ISSN 2527-8630



9 772527 863000 >